

No. Pengkatalogan :		658-15
No. Seri :		SUL
Pengkatalog :	<i>fu</i>	a

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
UKURAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Endah Sulistiyowati

NIM: 980810291416

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ENDANG SULISTIYOWATI

N. I. M. : 980810291416

Jurusan : MANAJEMEN

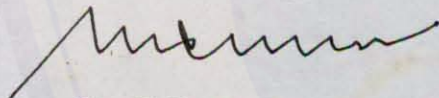
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 Juni 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

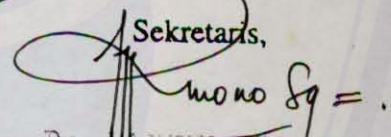


Des H. MARJANTO, IM

NIP. 130 324 100



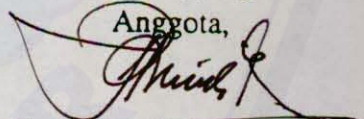
Sekretaris,



Des. A. MONE SRIKANTI, HSi

NIP. 131 871 452

Anggota,



Des. M. MUNG, M. G., M. Busu

NIP. 131 950 488

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Des. H. LIAKTI, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan
Di Bursa Efek Jakarta
Nama Mahasiswa : Endah Sulistiyowati
N I M : 9808102291416
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

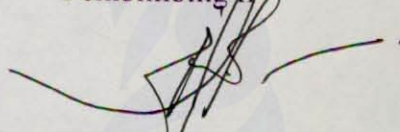
Pembimbing I



Drs. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Ph.D

NIP. 131 960 488

Pembimbing II

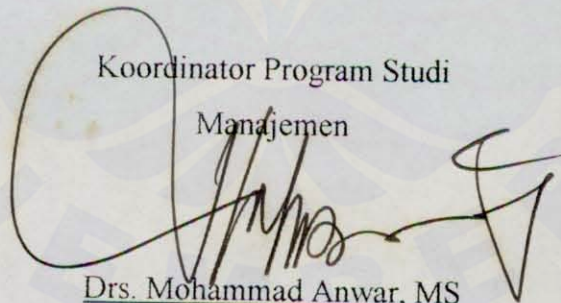


Drs. M. Syaharudin, M.Si

NIP. 131 474 384

Koordinator Program Studi

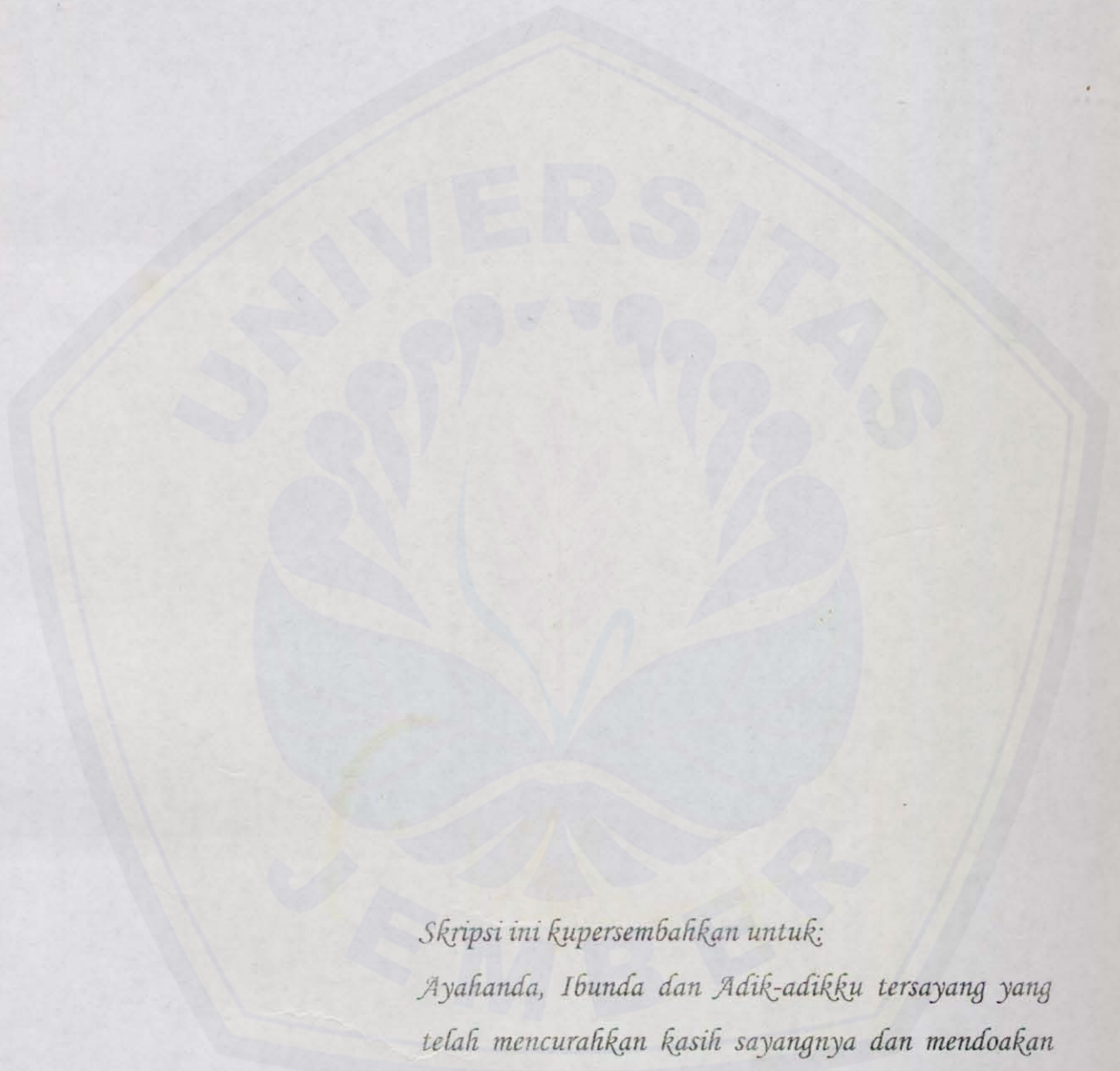
Manajemen



Drs. Mohammad Anwar, MS

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 10 Juni 2004



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

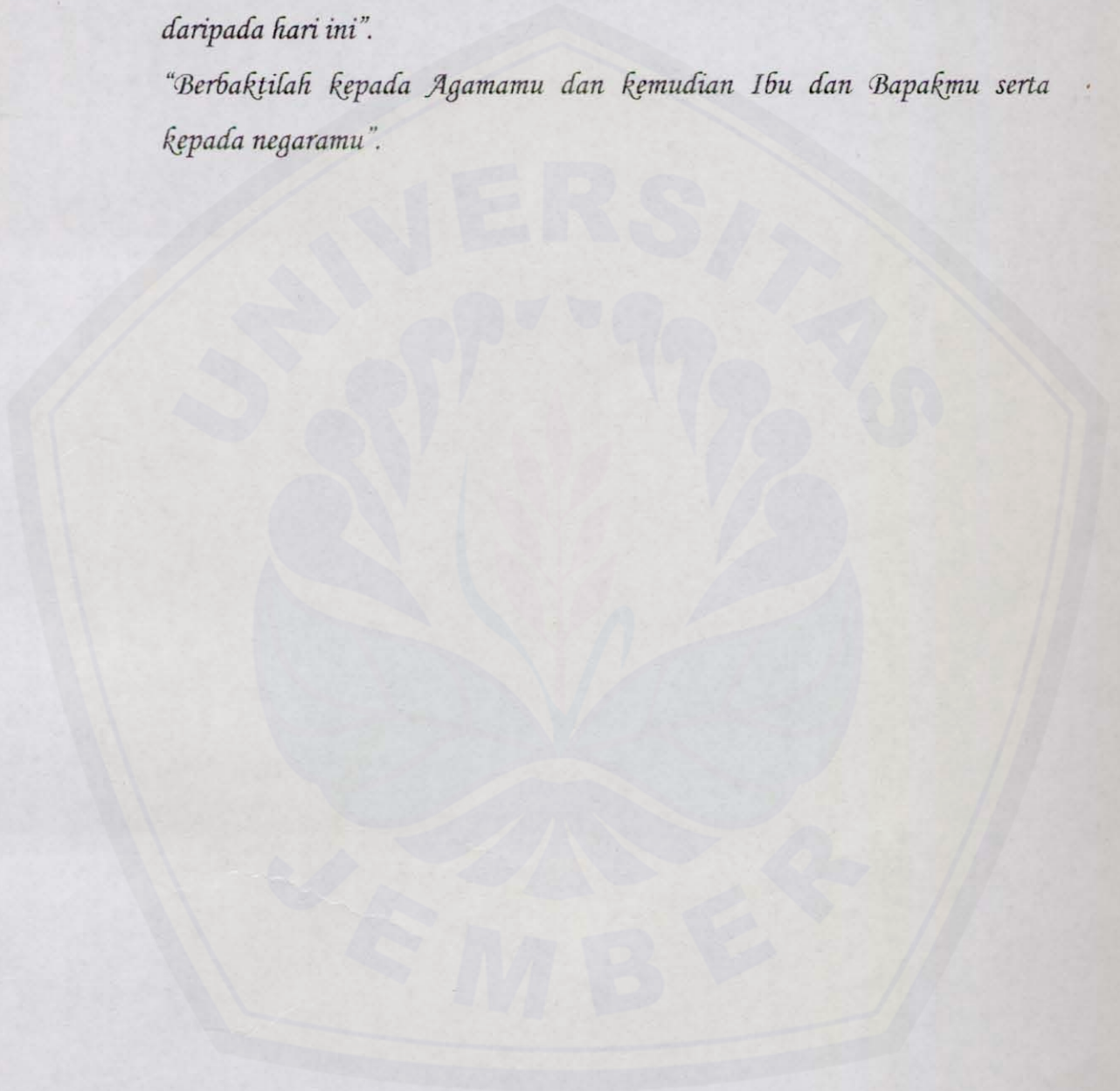
Ayahanda, Ibunda dan Adik-adikku tersayang yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan mendoakan keberhasilanku.

Seseorang yang Allah berikan untuk menemani hari-hariku.

Motto :

"Hari ini harus lebih baik daripada kemarin dan esok harus lebih baik daripada hari ini".

"Berbaktilah kepada Agamamu dan kemudian Ibu dan Bapakmu serta kepada negaramu".



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan dengan menggunakan analisis ratio. Dengan analisis ratio ini akan diketahui kinerja keuangan perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar serta kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2000 dan 2001.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2000 dan 2001. Teknik sampel yang digunakan adalah *Stratified Sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat acak dan didasarkan pada strata sesuai dengan ukurannya yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar yang ditetapkan dengan kriteria median, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik selain bank, lembaga kredit non bank, hotel, property, real estate, dan konstruksi, memiliki data keuangan lengkap, terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Indonesian Capital Market Directory*, dan sumber-sumber lain yang relevan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dilakukan dengan analisis ratio CR (*Current Ratio*), DER (*Debt Equity Ratio*) dan ROI (*Return On Investment*), kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji Wilcoxon signed ranks test.

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar serta kinerja keuangan perusahaan tahun 2000 dibandingkan tahun 2001 tidak mengalami perubahan, ini terlihat dari nilai P value yang kurang dari 5%.

Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbaiki pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan memperhatikan sampel perusahaan agar lebih spesifik serta mempertimbangkan kepentingan semua pihak.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengelompokan sampel berdasarkan ukuran perusahaan	27
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif variabel untuk ukuran perusahaan	
Tahun 2000	28
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif variabel untuk ukuran perusahaan	
Tahun 2001	29
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif variabel untuk faktor tahun	30
Tabel 4.5 Nilai rata-rata (mean), Nilai Standard Deviation, dan hasil	
Uji t kinerja keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar	32
Tabel 4.6 Nilai rata-rata (mean), Nilai Standard Deviation, dan hasil	
Uji t kinerja keuangan tahun 2000 dan tahun 2001	33
Tabel 4.7 Pengujian pangkat Wilcoxon untuk data berpasangan	34

KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah SWT yan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah berkenan melimpahkan segala taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul :

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini, diantaranya :

1. Drs. H. Liakip, S.U, selaku dekan fakultas Ekonomi Jember
2. Drs. Tatang Ary Gumantri, M.Buss,Ph.D, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar mengarahkan dan mengoreksi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. M. Syaharudin, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberi saran, masukan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung membantu demi selesainya kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan laporan penelitian ini tidaklah lepas dari kesalahan dan kekurangan karena keterbatasannya sebagai manusia, pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, oleh karena itu penulis menerima adanya kritik dan saran.

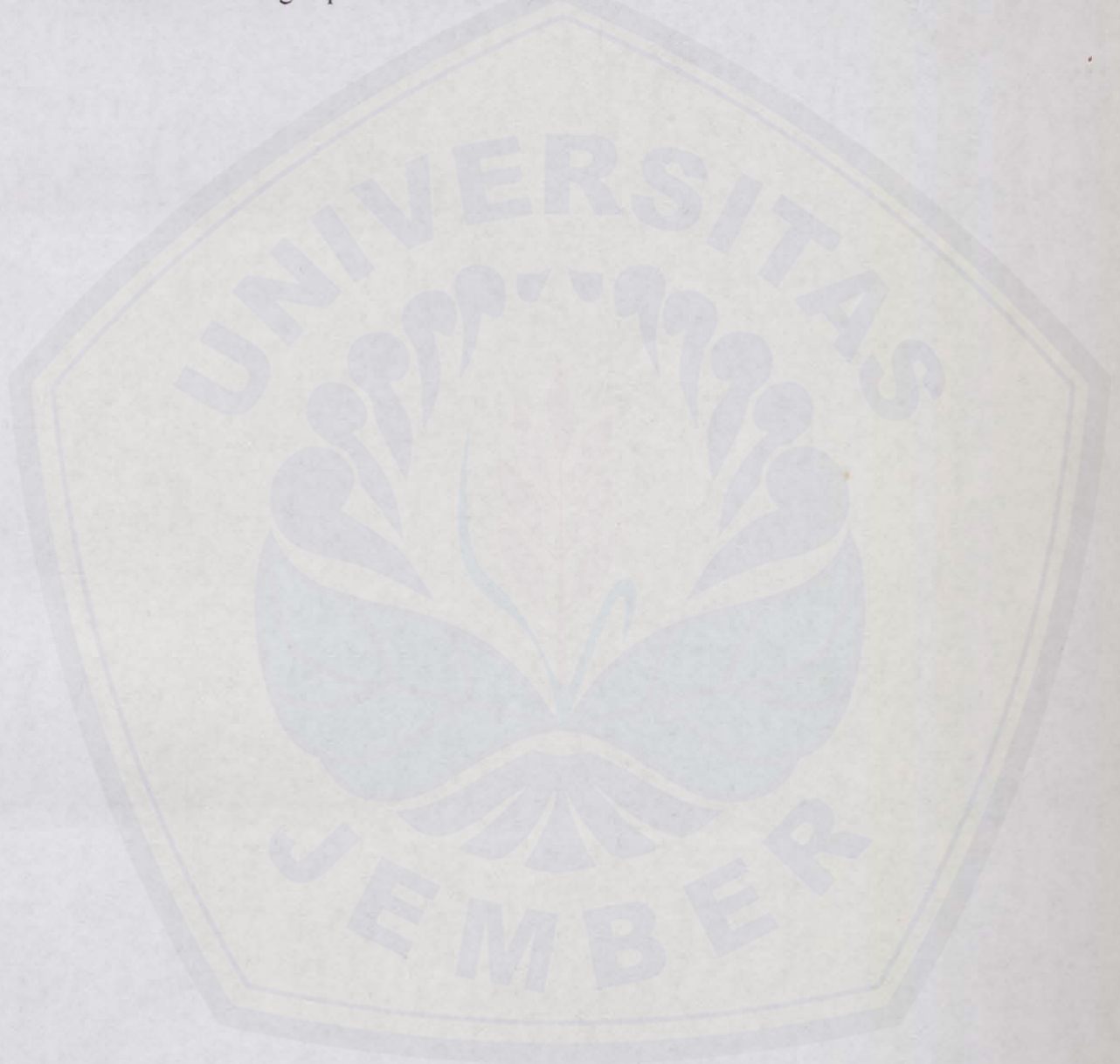
Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Juni 2004

Penulis,

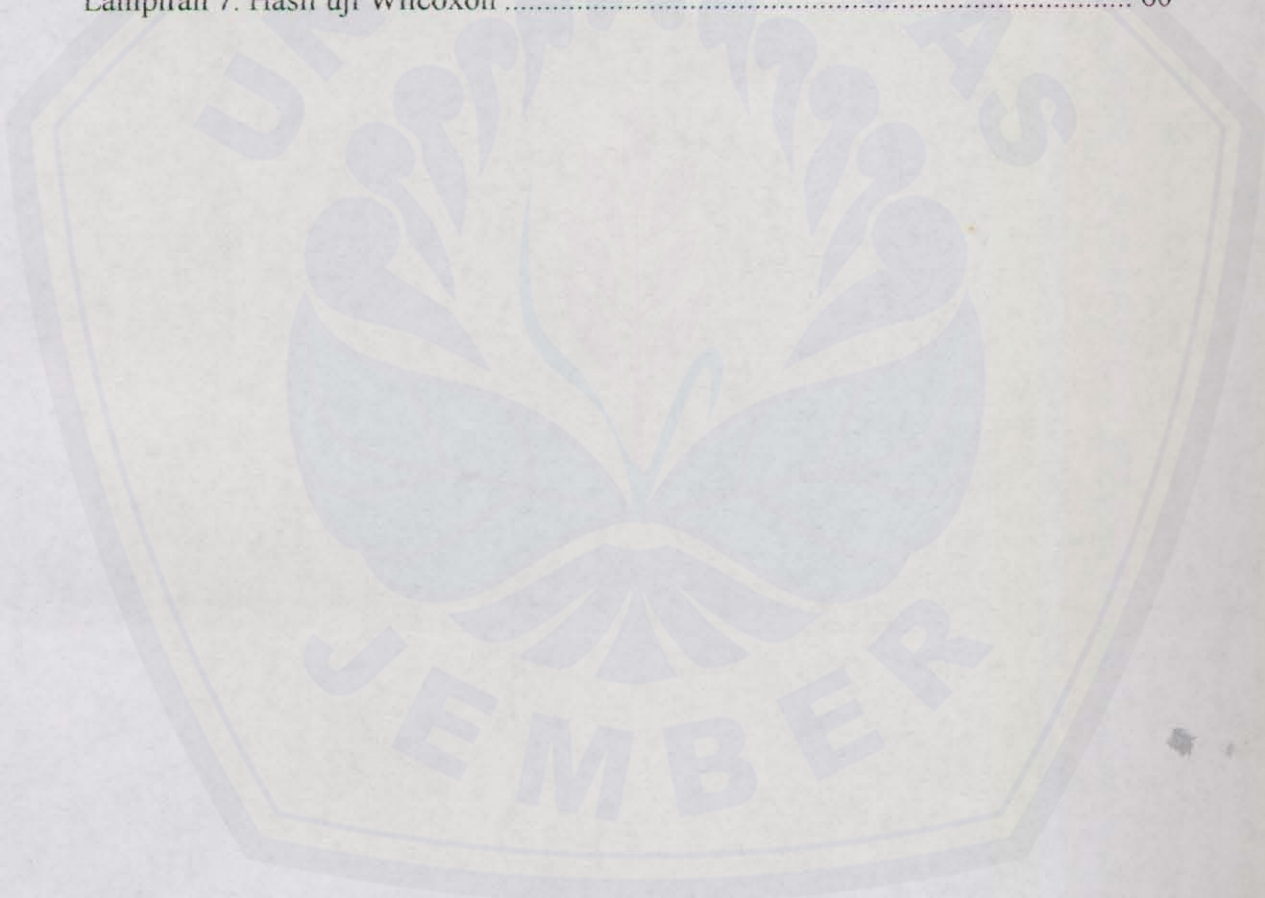
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah 23



DAFTAR LAMPIRAN

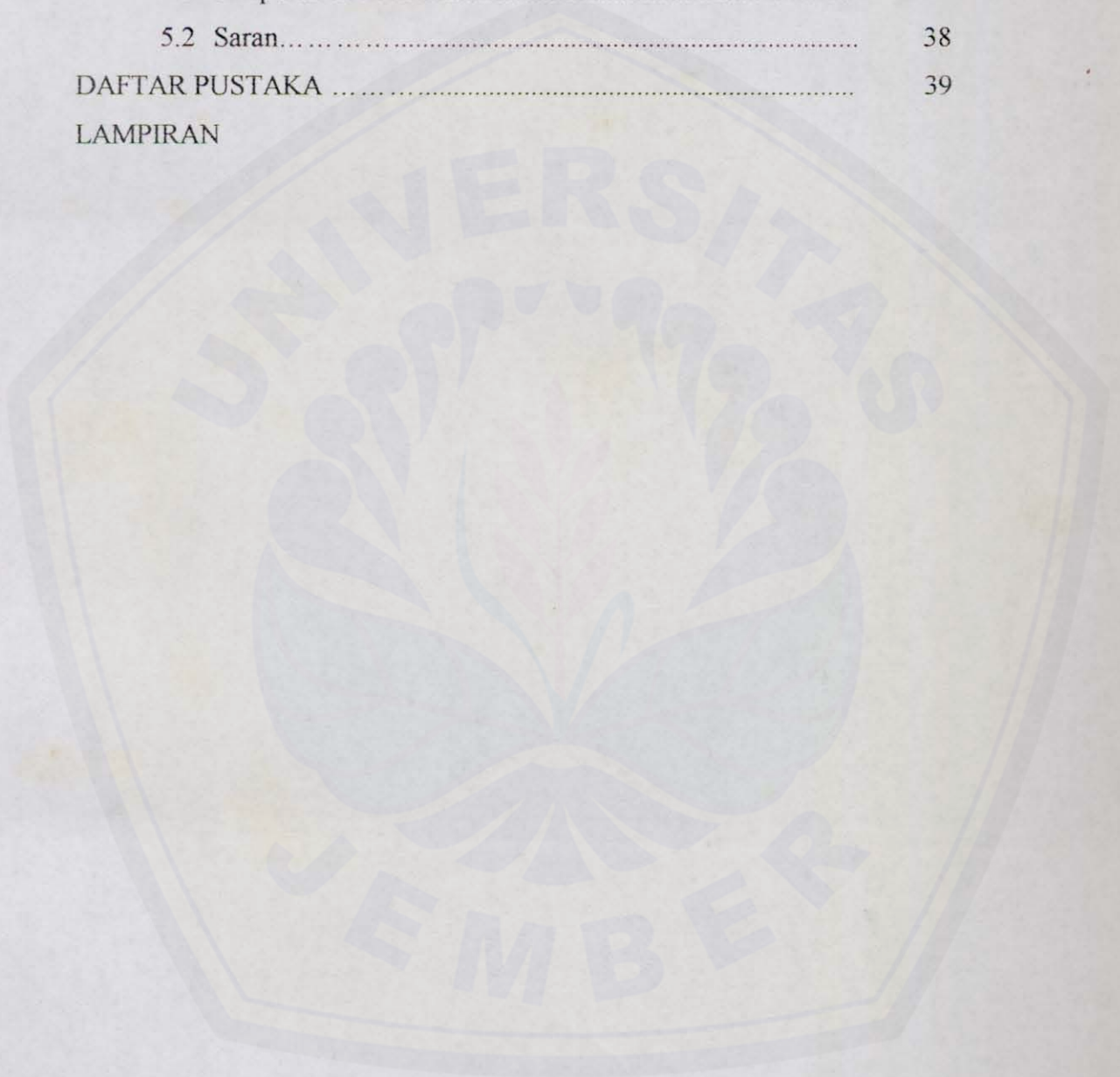
Lampiran 1: Daftar nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian	41
Lampiran 2: Nama perusahaan dan total asset tahun 2000 dan 2001	44
Lampiran 3: CR (dalam Kali), DER (dalam kali), dan ROI (%) dari Perusahaan kecil dan perusahaan besar	47
Lampiran 4: Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Return On Investment Dari penelitian yang lain	50
Lampiran 5: Hasil uji t untuk perusahaan kecil dan perusahaan besar	54
Lampiran 6: Hasil uji t untuk tahun 2000 dan 2001	58
Lampiran 7: Hasil uji Wilcoxon	60



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahaan	iii
Abstraksi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Hipotesis	16
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	18
3.5 Metode Analisis.....	19
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	22
IV. HASIL PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta.....	25

4.2 Hasil Analisis Data.....	27
4.3 Pembahasan.....	35
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Simpulan	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi pertengahan tahun 1997, dampaknya masih dapat dirasakan hingga saat ini. Beberapa indikator yang dapat dilihat antara lain penurunan nilai tukar mata uang dan penurunan harga saham baik perusahaan publik kecil maupun besar yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penurunan harga saham pada perusahaan publik menunjukkan bahwa pasar bereaksi dengan negatif terhadap perusahaan publik.

Salah satu alasan mengapa investor melakukan jual beli saham adalah karena faktor fundamental perusahaan, misalnya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di Indonesia berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, salah satunya ialah dengan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan harapan-harapan atas pengoperasian perusahaan dan sanggup memenuhi harapan-harapan itu. Hal itu pasti memerlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh bagi semua jenis perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil. Analisis dan interpretasi dari bermacam-macam rasio dapat memberikan gambaran yang lebih tentang keuangan daripada analisis yang hanya didasarkan pada data keuangan masing-masing perusahaan yang tidak berbentuk rasio.

Dalam melakukan pengukuran perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio, manajemen haruslah lebih berhati-hati, karena rasio selain membantu tetapi juga mempunyai beberapa macam kelemahan, sementara itu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan alat yang biasanya digunakan adalah

rasio. Dari angka rasio ini dapat diketahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja baik dan perusahaan mana yang mempunyai kinerja tidak baik. Ukuran perusahaan dimasukkan ke dalam analisis karena secara intuitif terdapat perbedaan besarnya antara perusahaan kecil dan besar. Hal ini terbukti mempengaruhi kinerja keuangan di BEJ dengan memasukkan ukuran perusahaan dalam menganalisis dampak krisis moneter (Zulhawati : 2001). Alat uji hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan. Sedangkan untuk variabel penelitian, rasio-rasio ukuran kinerja yang dipergunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment*.

Di Indonesia cukup banyak penelitian, terutama penelitian yang melihat dan mengukur kinerja perusahaan jasa keuangan. Namun penelitian mengenai kinerja perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan di Indonesia masih sedikit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, disusunlah rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* antara perusahaan kecil dengan besar ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment* antara perusahaan kecil dan besar.

1.3 Manfaat Penelitian

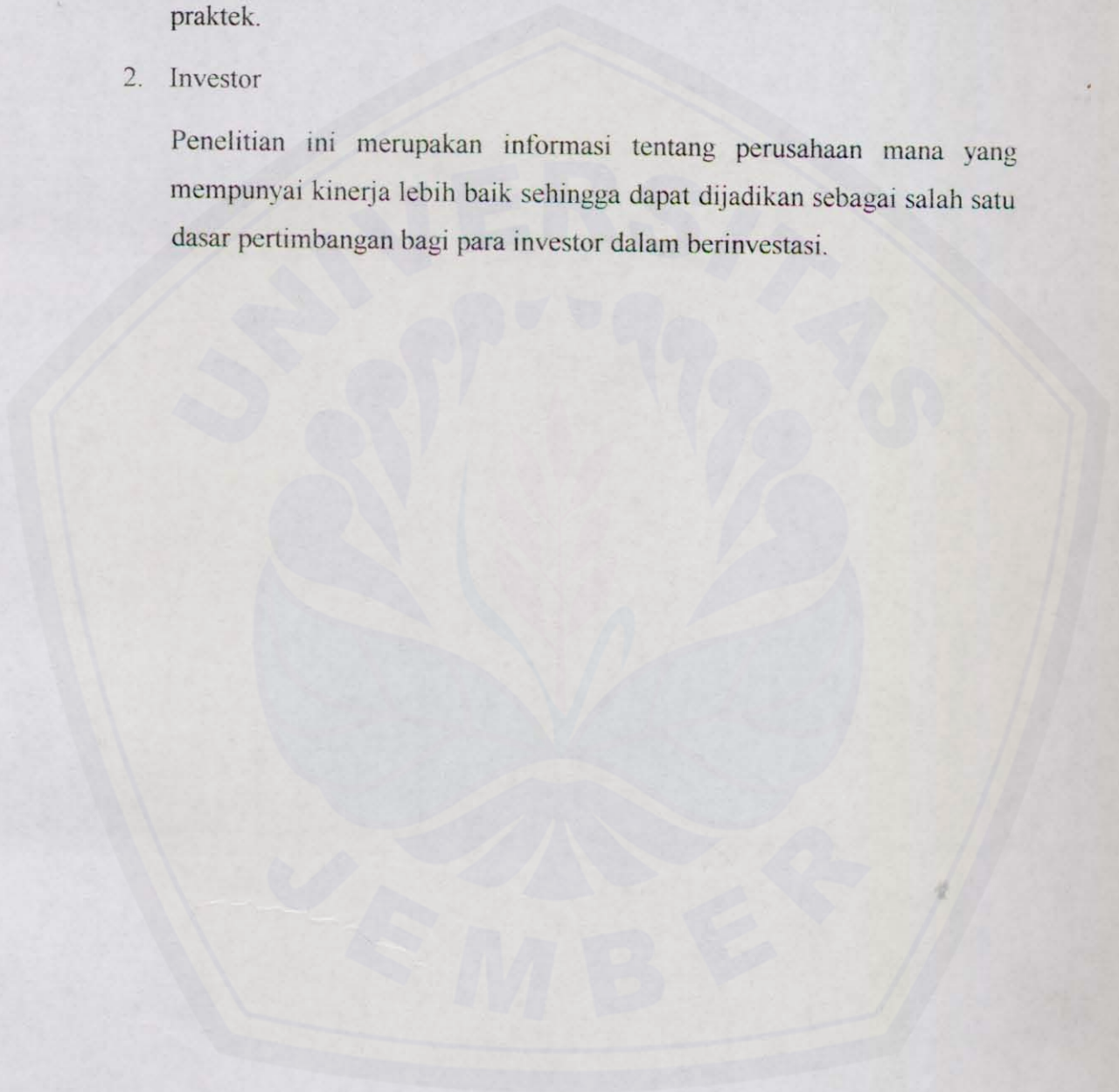
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademia/peneliti dan calon investor.

1. Bagi akademika/peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai satu sarana pengembangan wawasan sekaligus aplikasi teori manajemen ke dalam praktek.

2. Investor

Penelitian ini merupakan informasi tentang perusahaan mana yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetian Kinerja Keuangan

Yang dimaksud dengan Kinerja adalah merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi perusahaan pada umumnya didasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanam dalam perusahaan. Hal ini berarti tingginya tingkat laba tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran prestasi perusahaan adalah :

- a. menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai dana operasi dan memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang benar; dan
- b. mengukur prestasi divisi sebagai kesatuan ekonomis.

Dari uraian ini laporan keuangan sebagai produk yang dihasilkan perusahaan diharapkan benar-benar memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, dibutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasa dipakai adalah digunakan analisis rasio / index yang menunjukkan antara dua data keuangan. Dengan menggunakan analisis dan penafsiran dari rasio-rasio keuangan dapat memberikan pengertian dengan hanya berupa data keuangan saja.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat

proyeksi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Weston dan Copeland, 1999 : 24). Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan itu berdomosili, buruh, serta pihak-pihak lainnya (Munawir, 1990 : 2).

Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi, dan juga memberikan informasi kepada para partisipan / pemegang saham, pemilik perusahaan, dan kreditur. Kompensasi ini dimaksudkan untuk peningkatan nilai perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi historis kuantitatif dasar merupakan sekumpulan input yang penting yang akan digunakan dalam menghitung nilai ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan meliputi : neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih dapat menggambarkan secara jelas sifat dan pertimbangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif (Subroto, 1991 : 16).

Neraca ialah suatu laporan yang disusun secara otomatis tentang posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu. Posisi finansial tersebut menunjukkan keadaan *assets* (harta) yang dimiliki perusahaan, dan menunjukkan sumber dari mana sumber *assets* tersebut diperoleh. Adapun sumber darimana *assets* diperoleh adalah dari *liabilitas* (hutang) dan dari *owner' Equity* (modal sendiri). Dengan demikian neraca adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang keadaan *assets*, *liabilitas* dan *owner's Equity* perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi-laba ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang penghasilan yang diperoleh dan biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dalam usahanya selama periode tertentu. Dengan

mengetahui posisi keuangan perusahaan maka bagi manajer keuangan dapat digunakan untuk menyusun kebijakan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2.1.3 Analisis Rasio-rasio Keuangan

Analisis keuangan berhubungan dengan penggunaan berbagai laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dipergunakan alat berupa rasio keuangan atau indeks yang berkaitan dengan dua buah data keuangan. Kita mengadakan perhitungan rasio karena dengan cara ini kita akan mendapatkan suatu perbandingan yang mungkin membuktikan sesuatu yang lebih berguna daripada hanya melihat jumlahnya.

Rasio keuangan yang biasa digunakan secara pokok ada dua macam. Jenis pertama meringkaskan beberapa aspek kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dimana neraca sudah disiapkan. Kita namakan rasio neraca, cukup sesuai karena baik pembilang maupun penyebut diambil dari neraca tersebut. Jenis kedua meringkas beberapa aspek dari suatu prestasi perusahaan selama periode tertentu biasanya satu tahun. Rasio tersebut dinamakan rasio Rugi/Laba atau rasio laporan rugi/laba neraca. Rasio ini membandingkan aliran pos pembilang dengan pos (neraca) di penyebutnya. Untuk itu kita perlu mengadakan rata-rata neraca yang ditempatkan di penyebut dari rasio laporan laba/rugi neraca untuk membuat penyebut tersebut lebih mewakili dari keseluruhan periode (Sabardi, 1994:103).

Syamsudin (1994 : 36) mengatakan pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, dimana hasilnya akan dapat memberikan relatif dari operasional perusahaan.

Pendekatan tersebut adalah *Cross-sectional approach* dan *time series analysis*.

a. *Cross-sectional approach*

cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan dengan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat yang

bersamaan. Dengan pendekatan ini dapat diketahui seberapa baik dan buruk perusahaan yang sejenis, atau dengan rata-rata industri.

b. *Time series analysis*

dengan cara membandingkan rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lain. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio yang lalu, akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran. *Time series analysis* sangat membantu dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan yang diproyeksikan.

2.1.4 Macam-macam Rasio Keuangan

Setiap penggunaan rasio dapat berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Bila untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. Sebaliknya pemegang saham akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang, dan manajemen akan berkepentingan dengan semua aspek analisa keuangan, karena perusahaan harus mampu membayar kewajiban jangka pendek, jangka panjang dan kemampuan memperoleh keuntungan untuk membayar deviden.

Menurut Weston dan Brigham (1994) rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 dasar, yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

- a. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Yang terdiri dari :

- 1) *current ratio*; dan
- 2) *quick ratio (Acid Test Ratio)*.

- b. Rasio Leverage, yang mengukur seberapa efektif perusahaan membelanjai dengan hutang.

Yang terdiri dari :

- 1) *debt Ratio*;
- 2) *time Interest Earned*;
- 3) *fixed Charge Coverage*; dan
- 4) *debt Service Coverage*.

c. Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.

Yang terdiri dari :

- 1) *inventory Turnover Ratio*;
- 2) *average of Account Receivable*;
- 3) *fixed Assets Turnover Ratio*; dan
- 4) *total Assets Ratio*.

d. Rasio Profitabilitas, merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan, yang menunjukkan pengaruh antara likuiditas, pengolahan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi.

Yang terdiri dari :

- 1) *profit Margin on Sale*;
- 2) *return on Assets*;
- 3) *earning Power Ratio*; dan
- 4) *return on Equities*.

e. Rasio Nilai Pasar, rasio yang mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku daripada persahamnya. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

Yang terdiri dari :

- 1) *price / Earning Ratio (PER)*; dan
- 2) *market / Book Ratio*.

Hampton (1989 : 99) membagi ratio keuangan perusahaan menjadi: rasio likuiditas, profitabilitas dan ownership rasio.

a. Rasio Likuiditas terdiri dari :

- 1) *current Ratio*;
- 2) *quick Ratio*;
- 3) *receivable Ratio*; dan
- 4) *inventory Turnover*.

b. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

- 1) *profit Margin*;
- 2) *gross Profit Margin*;
- 3) *assets Turnover*;
- 4) *return on Investment (ROI)*;
- 5) *return on Equity (ROE)*; dan
- 6) *earning Power*.

c. Ownership Ratio, terdiri dari:

- 1) *earning Ratio*
 - a) *earning / share*; dan
 - b) *price Earning Ratio*.
- 2) *capital Structure Ratio*
 - a) *book / value / share*.

3) *devidend Ratio*

- a) *devidend Payout Ratio*; dan
- b) *deviden Yield*.

Bambang Riyanto (1997 : 330) membagi keuangan ke dalam 3 golongan yaitu: rasio-rasio neraca, laporan laba/rugi, dan rasio-rasio antar laporan

a. Rasio-rasio neraca, terdiri dari :

- 1) *current Ratio*;
- 2) *quick Ratio*;
- 3) *current to Total Assets Ratio*; dan
- 4) *current Liabilities to Total Assets Ratio*.

b. Rasio-rasio Laporan Laba / Rugi, terdiri dari :

- 1) *gross Profit Ratio*;
- 2) *net Operating Margin*; dan
- 3) *operating Ratio*.

c. Rasio-rasio antar Laporan, terdiri dari :

- 1) *assets Turn Over*;
- 2) *inventory Turn Over*; dan
- 3) *receivable Turn Over*.

Sedangkan untuk tujuan analisis dilakukan pengelompokan angka-angka rasio ke dalam rasio likuiditas, efisiensi, leverage dan profitabilitas.

Selanjutnya diuraikan tentang rasio-rasio keuangan yang sering dipakai dalam analisis guna pencapaian tujuan.

a. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan tentang posisi keuangan jangka pendek. Dari likuiditas dapat digunakan oleh

manajemen untuk mengetahui efisiensi modal kerja, bagi kreditur dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, sedang bagi pemegang saham digunakan untuk melihat prospek deviden dan pemabayaran bunga di masa yang akan datang .

Rasio likuiditas terdiri dari (Bambang Riyanto, 1997:332) : *Current ratio* dan *Quick ratio*.

1) *Current Ratio*

Ratio ini merupakan perbandingan antara current assets dengan *current liabilities*. Yang juga sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dan untuk melihat tingkat keamanan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets (Total Aktiva Lancar)}}{\text{Total Current Liabilities (Total Hutang Lancar)}}$$

2) *Quick Ratio*

Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets - Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya. Yang lebih penting dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}{\text{Total Debt (Total Hutang)}}$$

- 1) *Total debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini mencerminkan semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- 2) *Total Debt to Total Assets*, merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah kekayaan perusahaan. Untuk mengetahui berapa bagian dari kebutuhan dan belanja dengan hutang, dan berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity*, merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mengetahui berapa bagian dari modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt (Hutang Jangka Panjang)}}{\text{Total Equities (Modal sendiri)}}$$

- 4) *Time Interest Earned*, yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan beban bunga. Ratio ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar bunga tahunan.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Ebit (Keuntungan sebelum bunga dan pajak)}}{\text{Total Interet (Total Bunga)}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal tertentu. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengolahan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

- 1) *Net Profit Margin*, rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Keuntungan Bersih sesudah Pajak)}}{\text{Total Sales (Total Penjualan Bersih)}}$$

- 2) *Earning Power*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva untuk menghasilkan laba operasi.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EAT (Keuntungan bersih sesudah pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- 3) *Return on Assets*, untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT (Keuntungan bersih sesudah pajak)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- 4) *Return on Equity / Return on Net Worth*, untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferent dan saham biasa.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT (Keuntungan bersih sesudah pajak)}}{\text{Total Equities (Modal Sendiri)}}$$

2.1.5 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis Rasio bermanfaat bagi manager, analis kredit, dan analis sekuritas.

a. Bagi manajer

Digunakan untuk menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasional perusahaan.

b. Bagi analis kredit

Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya.

c. Bagi analis Sekuritas

Analisis saham yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan analisis obligasi serta nilai aktiva apabila terjadi Analisa Rasio.

Adapun keterbatasan Analisis Rasio adalah sebagai berikut:

- a. banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri, dan dalam keadaan seperti ini sukar untuk mendapatkan rata-rata industri yang dapat digunakan untuk perbandingan yang tepat;
- b. semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata, yang pada kenyataannya separuh akan di bawah rata-rata dan separuh di atas rata-rata, sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belumlah cukup untuk dikatakan baik;
- c. faktor-faktor musiman yang menyebabkan ketimpangan pada analisis rasio;
- d. perusahaan dapat menggunakan teknik "*Window Dressing*", yaitu teknik untuk mempercantik laporan keuangan, agar laporan keuangannya kelihatan lebih baik bagi analisis kredit;
- e. adanya kesulitan untuk menetapkan secara pasti apakah rasio baik atau buruk; dan
- f. suatu perusahaan dapat mempunyai sejumlah rasio yang kelihatan baik sedangkan rasio yang lain buruk, sehingga sulit untuk mengatakan apakah secara keseluruhan perusahaan pada kondisi baik atau buruk, akan tetapi prosedur statistik dapat dipergunakan untuk menganalisis pengaruh bersih (*net effect*) dari serangkaian rasio.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Di Indonesia beberapa penelitian tentang kinerja keuangan sudah banyak dilakukan untuk menunjukkan manfaat rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan. Machfoedz (1999) menemukan dalam studinya bahwa rasio-rasio keuangan tertentu bisa digunakan sebagai prediktor laba perusahaan dimasa datang. Rasio yang digunakan dipilih dari rasio keuangan yang semula oleh Ou And Penman yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Beberapa rasio ternyata bermanfaat untuk memprediksi laba yang akan datang. Dengan menggunakan logit dan regresi berganda, Machfoedz memberikan gambaran bahwa setiap rasio untuk memprediksikan laba masa datang untuk 1 tahun mempunyai daya prediktor yang cukup memadai, tetapi tidak untuk prediksi lebih dari satu tahun.

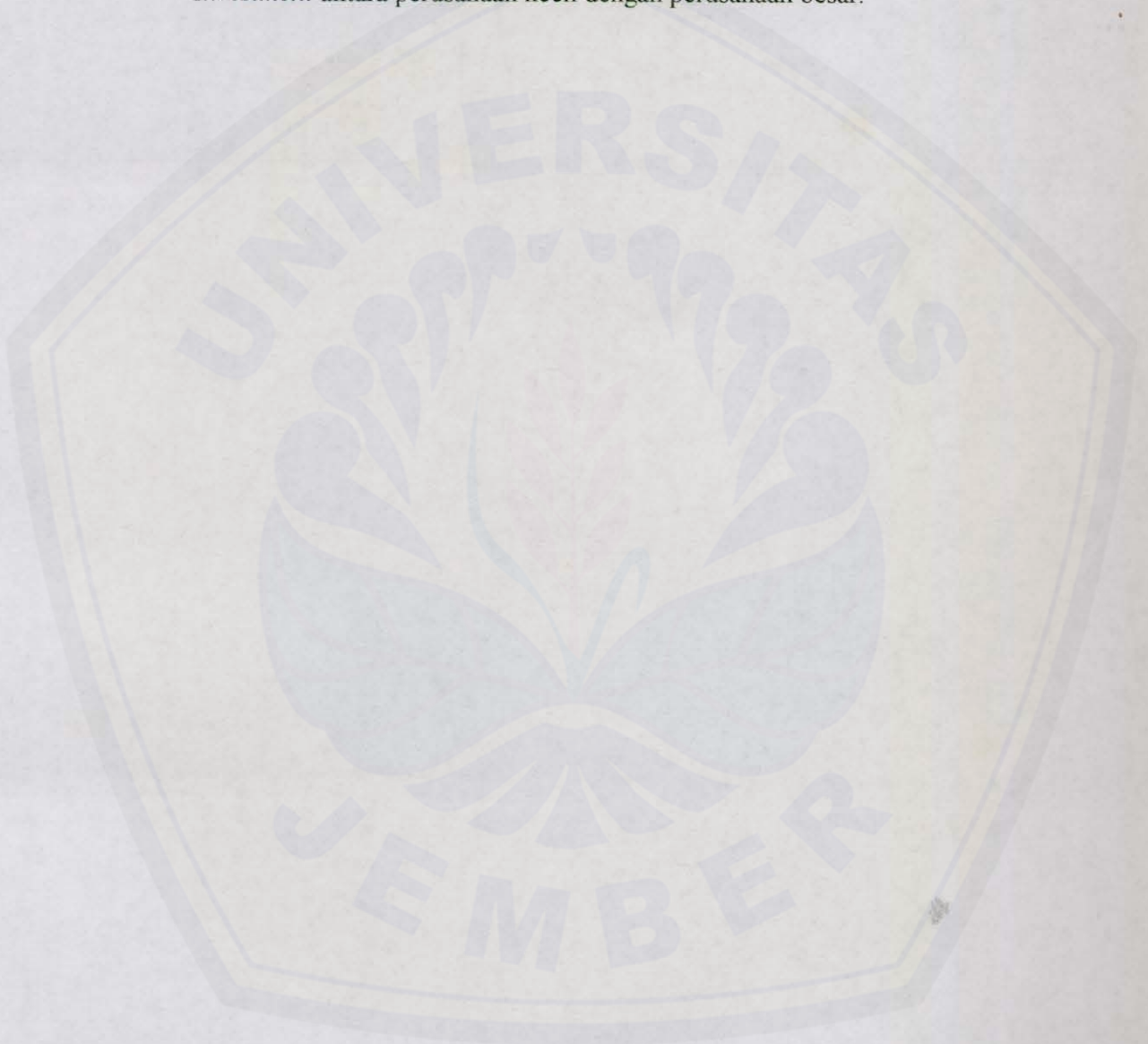
Machfoedz (1999) meneliti pengaruh Krisis Moneter terhadap efisiensi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode laporan keuangan yang dianalisis adalah tahun 1996 dan 1997. hasil pengujian dengan uji t dilengkapi uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa krisis moneter ternyata sudah mulai menghantam efisiensi perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Walaupun jangka waktu krisis moneter baru berjalan 6 bulan namun dampak negatif sudah mulai terasa.

Dalam hubungan dengan ukuran perusahaan, Zulhawati (2001) melakukan penelitian tentang dampak krisis moneter dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dengan menggunakan pengukuran Manova dengan sampel 207 perusahaan yang listed di BEJ. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara umum kinerja finansial mengalami penurunan setelah masa krisis moneter terjadi. Kelompok perusahaan publik yang berukuran kecil ternyata mempunyai daya tahan yang cukup tinggi dalam menghadapi krisis moneter dibandingkan kelompok perusahaan besar. Dan itu berarti perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, dalam penelitian ini diajukan hipotesis alternatif (hipotesis kerja) sebagai berikut :

H_a : terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Investment* antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan ini merupakan penelitian empiris. Berdasarkan rumusan masalah, rancangan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan antara perusahaan kecil dan besar.

3.2 Populasi dan Sampel

Sample frame dalam penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selain bank, lembaga kredit non bank, hotel, *property*, *real estate*, dan konstruksi, sebagai *sample frame* dalam penelitian ini menurut Indonesian Capital Market Directory tahun 2001 sebanyak 201 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Publik yang *listed* di Bursa Efek Jakarta tahun 2000 dan 2001
2. Tersedianya kelengkapan data laporan keuangan untuk masing masing tahun penelitian, karena bila data laporan tidak lengkap untuk masing-masing tahun maka hasil dari penelitian ini tidak akan signifikan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat acak dan didasarkan pada strata atau kelas sesuai dengan ukurannya yaitu perusahaan kecil dan besar yang ditetapkan dengan kriteria median.

Untuk mengukur perusahaan digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pengukuran lebih besar dari median maka perusahaan dinyatakan besar

- b. Jika pengukuran lebih kecil dari median maka perusahaan dinyatakan kecil.

Perusahaan publik yang dipilih menjadi sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2000 dan 2001. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik selain bank, lembaga kredit non bank, hotel, property, real estate dan konstruksi, memiliki data lengkap rasio finansialnya dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Indonesia Capital Market Directory* serta sumber sumber lain yang relevan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Ratio-ratio yang digunakan dalam penelitian diuji dan klasifikasikan ke dalam 3 rasio yaitu (Husnan, Suad dan Pujiastuti, 1994 : 326): *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment*.

1. *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancar.

Current Ratio dipilih karena merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena dalam pengukuran kemampuan likuiditas perusahaan dengan pertimbangan hubungan relatif antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk masing masing perusahaan (Syamsudin, 1998 ; 45)

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* yaitu ratio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio dipilih karena dapat menunjukkan proporsi dana yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. (Suad Husnan dan enny pujiastuti, 1994 : 29)

Rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Return On Investment* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dipakai perusahaan .

Return On Investment dipilih karena merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Mamduh Hanafi, 1996 : 84)

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Keuntungan bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Hipotesis

Untuk menjawab tujuan sekaligus membuktikan hipotesis penelitian, metode yang digunakan yaitu uji t dan uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan

1. Uji (*t-Test*)

Uji t ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rasio rasio keuangan antara perusahaan kecil dan besar dengan menggunakan rata-rata. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut : (Setia Atmaja, 1997 : 278)

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel independen x_i dan f_i tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel independent x_i dan f_i mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y .

b. Menentukan α (*level of significance*)

Tingkat signifikan yang diharapkan adalah $\alpha = 5 \% / 2 = 0,025$ atau confidence = 95 % dengan *degree of freedom* atau df ($n-k-1$) dimana k merupakan jumlah variabel independent atau variabel regressor .

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n - 1}}$$

Dimana :

\bar{D} = Mean dari harga harga D_1

S_D = Deviasi Standart dari harga harga D_1

n = Banyaknya pasangan

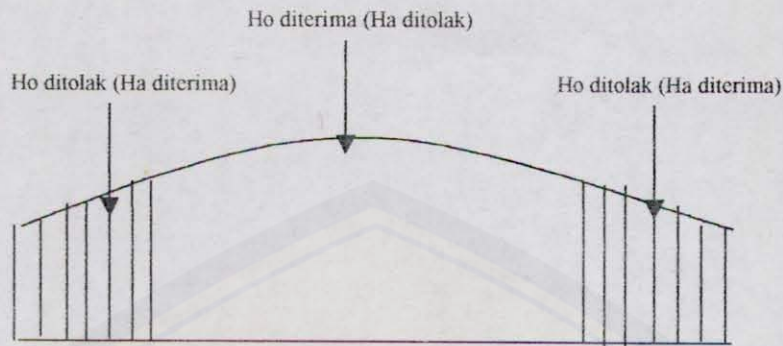
d. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table}

Hipotesis nol akan diterima atau ditolak dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{table}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{table}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak

Uji hipotesis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



e. Kesimpulan

2. Uji peringkat Bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan

Untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar maka digunakan uji peringkat wilcoxon untuk data berpasangan. Langkah penggunaan test *ranking* bertanda wilcoxon adalah sebagai berikut : (Anto Dajan, 1990 : 245)

- mencari beda (D) antara variabel X_1 dan Y_1 ;
- memberikan jenjang (*rank*) setiap delta (D) dalam bentuk harga mutlaknya jika ada dua atau lebih yang sama beri jenjang rata-ratanya;
- bubuhkan tanda positif atau negatif secara terpisah untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari benda itu beda 0 tidak diperhatikan;
- menjumlahkan nilai-nilai jenjang baik yang berjenjang positif maupun negatif untuk mendapatkan R ;
- menghitung N yaitu jumlah kasus yang nilai D -nya bukan nol;
- menghitung nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

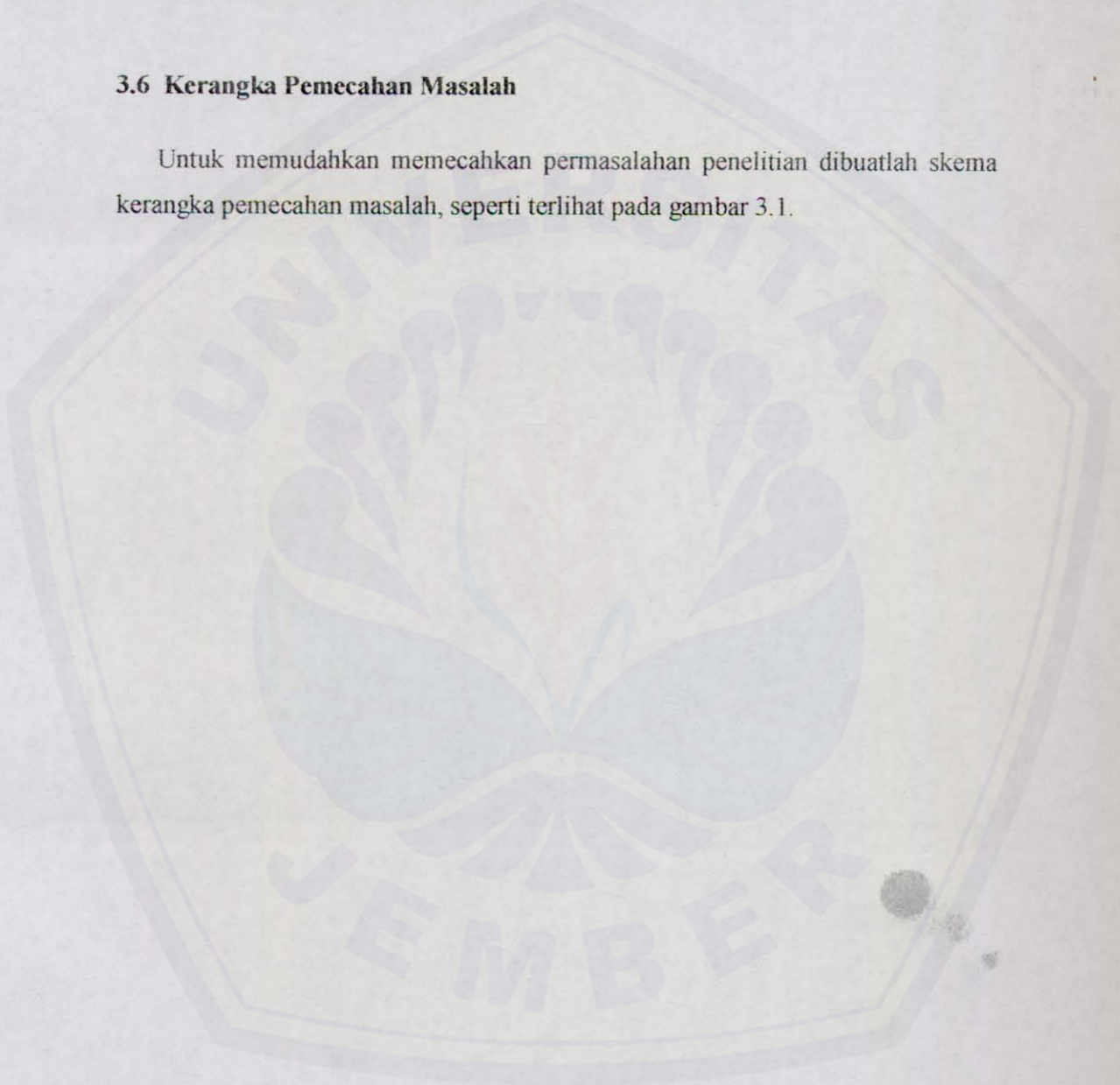
$$Z = \frac{T - \{N(N + 1)/ 4\}}{\sqrt{\{N(n + 1)(2N + 1)/24\}}}$$

- membandingkan nilai T yang diperoleh dari uji jenjang bertanda dengan nilai T_α yang dihitung dengan nilai Z , dan membuat kesimpulan dengan kriteria :

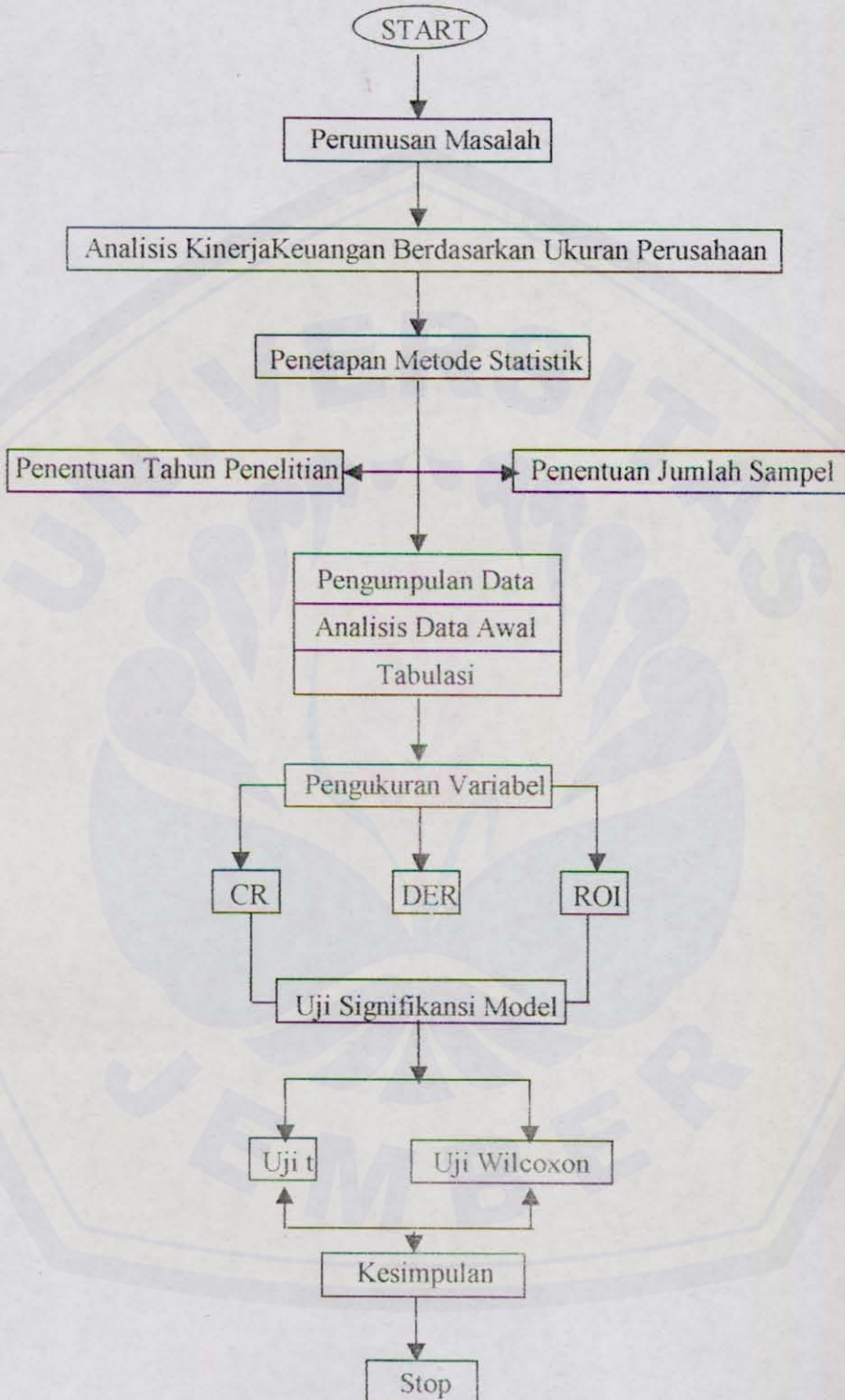
- 1) H_0 diterima jika $T \geq T_{\alpha}$ artinya bahwa masing masing rasio berbeda secara signifikan untuk tahun 2000 dan 2001.
- 2) H_0 ditolak jika $T < T_{\alpha}$ artinya bahwa masing masing rasio tidak berbeda secara signifikan untuk tahun 2000 dan 2001.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan memecahkan permasalahan penelitian dibuatlah skema kerangka pemecahan masalah, seperti terlihat pada gambar 3.1.



KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan pemecahan masalah :

1. Merumuskan permasalahan yang ada.
2. Menentukan proksi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan
3. Merumuskan hipotesa dan menentukan uji statistik
4. Menentukan daerah penelitian dan jumlah sampel
5. Mengumpulkan data yang diambil dari perusahaan selain bank, lembaga kredit non bank dan memiliki data lengkap rasio finansialnya dan terdaftar di BEJ sampai tahun 2002
6. Melakukan persiapan data awal serta analisa data awal yang meliputi penggolongan, mengurutkan dan menyerderhanakan data sehingga lebih muda dibaca dan diinterpretasikan
7. Selanjutnya untuk menunjukkan kinerja finansial perusahaan dilakukan pengujian dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Return On Investment*
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada semua proksi kinerja keuangan diantara perusahaan kecil dan perusahaan besar serta untuk mengetahui apakah terdapat perbaikan kinerja keuangan antara perusahaan kecil dan besar pada tahun 2001 dengan tahun 2000 digunakan uji t
9. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu sampel yang saling terkait digunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon
10. Menetapkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian uji stastistik yang telah dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) merupakan akhir penjelasan panjang Pasar Modal Indonesia. Sejarah pasar modal Indonesia dimulai dengan dibentuknya Bursa Efek Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia pusat pemerintahan kolonial Belanda yang dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia Pertama dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamakan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang Dunia. Kegiatan bursa saham kemudian dihentikan lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisme pada tahun 1956.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan di pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta – puncak perkembangan pada tahun 1990. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek Jakarta pada tanggal 4 Desember 1991 menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

Bursa Efek Jakarta (Persero) didirikan berdasarkan akta pendirian No. 27, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, SH. Notaris di Jakarta pada tanggal 4 Desember 1991, dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya dan modal dasar sebesar Rp. 15.00.000.000,- serta modal disetor sebesar Rp. 11.820.000.000,-.

Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-8146 HT.01.01 tanggal 17 Maret 1992. Perseroan resmi mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan RI. Berdasarkan Surat Keputusan NO. 323 / KMK .010/ 1992, tanggal 18 Maret 1992. Penyerahan Pengelolaan Bursa dari Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992, dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, SH. No. 68 tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. Sementara itu swastanisasi bursa saham menjadi PT Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 merupakan era baru bagi Bursa Efek Jakarta dengan kepindahan ke gedung baru di kawasan Pusat Bisnis Sudirman. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan system perdagangan otomatis (*Jakarta Automated Trading System atau JATS*) yang menggantikan system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding system perdagangan manual.

Disamping itu JATS memberikan pula sumbangan besar dalam likuiditas pasar dan melindungi para investor secara maksimal dan bersamaan dengan itu system terpadu ini menghubungkan perdagangan, pengawasan, kliring dan penyelesaian serta system depository dan system akuntansi anggota bursa. Setelah beroperasi selama 1 tahun, kinerja JATS mencapai sempurna 99,93 %.

Pada Juli 2000, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari

peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

4.2 Hasil Analisa Data.

4.2.1 Diskripsi Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta selain bank, lembaga kredit non bank, hotel, property, real estate, dan konstruksi menurut *Indonesia Capital Market Directory* 2001 sebanyak 201 perusahaan.

Perusahaan publik yang dipilih menjadi sampel penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan publik pada periode akhir 2000 sampai dengan periode akhir 2001. Untuk menganalisis dibuat kategori ukuran yang disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Pengelompokan sampel berdasarkan ukuran perusahaan

Klaster	Tahun	Ukuran	Jumlah Sampel	Nilai Aktiva Total (dalam ribuan rupiah)
1	2000	Kecil	20	230.839.000 - 518.209.000
		Besar	20	2.546.118.000 – 28.880.221.000
2	2001	Kecil	20	293.024.726,59 – 660.472.820,51
		Besar	20	2.498.975.000 – 32.470.280.000

Sumber: data lampiran 2

Untuk kinerja keuangan perusahaan kecil dan besar, statistik diskriptifnya untuk tahun 2000 terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif untuk ukuran perusahaan kecil dan besar tahun 2000

Variabel	Ukuran	Mean	Median	SD	Min	Max
CR (x)	Kecil	2,63	1,87	3,56	0,65	17,27
	Besar	1,88	1,71	0,97	0,60	3,86
DER (x)	Kecil	3,73	1,96	4,45	0,05	13,90
	Besar	7,32	1,39	15,52	-6,12	65,15
ROI (%)	Kecil	4,42	1,32	11,07	-14,00	32,88
	Besar	4,70	4,02	10,18	-20,02	25,02

Sumber: data lampiran 3

Keterangan: CR=Current Ratio, DER=Debt Equity Ratio, ROI= Return On Investment

a. *Current Ratio*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 2,63 kali sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 1,88 kali. Kemampuan perusahaan kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terdapat perbedaan 0,76 kali dibandingkan perusahaan besar. Berarti perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 3,73 kali, sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 7,32 kali. Dengan demikian sumber pendanaan perusahaan kecil melalui hutang lebih kecil 3,59 kali dibandingkan perusahaan besar. Berarti perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

c. *Return on Investment*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 4,42 % sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 4,70%. Dengan demikian terjadi perbedaan kemampuan antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar dalam

memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan sebesar 0,28%. Berarti perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk kinerja keuangan perusahaan kecil dan besar, statistik diskriptif untuk tahun 2001 terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif untuk ukuran perusahaan kecil dan besar tahun 2001

Variabel	Ukuran	Mean	Median	SD	Min	Max
CR (x)	Kecil	2,48	1,17	4,58	0,24	21,67
	Besar	1,38	1,21	0,72	0,30	2,84
DER (x)	Kecil	4,44	2,01	5,74	0,04	18,91
	Besar	4,35	1,90	8,14	-3,29	34,87
ROI (%)	Kecil	4,25	3,07	8,90	-14,58	21,99
	Besar	3,76	3,60	6,72	-14,53	15,52

Sumber: data lampiran 3

Keterangan: CR=Current Ratio, DER=Debt Equity Ratio, ROI= Return On Investment

a. *Current Ratio*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 2,48 kali sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 1,38 kali. Dengan demikian terjadi penurunan *current ratio* sebesar 1,1 kali. Berarti perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 4,44 kali, sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 4,35 kali. Dengan demikian sumber pendanaan perusahaan kecil melalui hutang lebih besar 0,09 kali dibandingkan perusahaan besar. Berarti Perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

c. *Return on Investment*

Nilai rata rata (mean) perusahaan kecil adalah sebesar 4,25 % sedangkan perusahaan besar adalah sebesar 3,76%. Dengan demikian kemampuan perusahaan kecil dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 0,49 % dibandingkan perusahaan besar. Berarti perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar.

Untuk kinerja keuangan keseluruhan perusahaan, Statistik Deskriptif masing-masing rasio untuk tahun 2000 dan 2001 dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif masing-masing rasio untuk tahun 2000 dan 2001

Variabel	Tahun	Mean	Median	SD	Min	Max
CR (x)	2000	2,25	1,86	2,60	0,60	17,27
	2001	1,93	1,19	3,28	0,24	21,67
DER (x)	2000	5,52	1,73	11,41	-6,12	65,15
	2001	4,39	1,92	6,95	-3,29	34,87
ROI (%)	2000	4,28	2,32	10,42	-20,02	32,88
	2001	4,01	3,50	7,78	-14,58	21,99

Sumber: data lampiran 4

Keterangan: CR=Current Ratio, DER=Debt Equity Ratio, ROI= Return On Investment

a. *Current Ratio*

Nilai rata-rata (mean) pada tahun 2000 adalah 2,25 kali sedangkan pada tahun 2001 sebesar 1,93 kali. Dengan demikian kemampuan perusahaan pada tahun 2000 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih besar 0,32 kali dibandingkan tahun 2001. Berarti *current ratio* pada tahun 2000 lebih baik dibandingkan tahun 2001.

b. *Debt to Equity ratio*

Nilai rata-rata (mean) pada tahun 2000 adalah 5,52 kali sedangkan pada tahun 2001 sebesar 4,39 kali. Dengan demikian sumber pendanaan perusahaan tahun 2000 melalui hutang lebih besar 1,13 kali dibandingkan tahun 2001. Berarti *debt to equity ratio* pada tahun 2000 lebih baik dibandingkan tahun 2001.

c. *Return On Investment*

Nilai rata rata (mean) pada tahun 2000 adalah 4,28 % sedangkan pada tahun 2001 sebesar 4,01 %. Dengan demikian kemampuan perusahaan pada tahun 2000 dalam memperoleh laba dari *assets* perusahaan lebih besar 0,27 % dibandingkan tahun 2001. Berarti *Return on investment* pada tahun 2000 lebih baik dibandingkan tahun 2001.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

a. Pengujian perbedaan pada semua proksi kinerja keuangan antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar

Hasil pengujian perbedaan pada semua proksi kinerja keuangan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar menunjukkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Nilai rata rata (mean) Nilai Standart Deviasi dan hasil uji t kinerja keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar

Rasio Keuangan	Mean Perusahaan Kecil	Standard Deviation	Mean Perusahaan Besar	Standard Deviation	t-test $t_{tabel}=1,96$
Current Ratio (x)	2,55	4,05	1,63	0,88	$T_{tabel}=1,96 > t_h=1,404$
Debt to Equity (x)	4,08	5,08	5,83	12,32	$T_{tabel}=-1,96 < t_h=-0,831$
Return On Investm ent (%)	4,33	9,91	4,23	8,53	$T_{tabel}=1,96 > t_h=0,510$

Sumber: data lampiran 5

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Investment*, Hipotesa nol diterima karena nilai $T_{tabel} > t_h$ dengan demikian H_1 tidak terbukti.

Pengujian diatas menunjukkan signifikansi dari perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar dengan hasil lengkap sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Current Ratio tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar. Hasil uji t menunjukkan menerima hipotesis nol karena nilai $t_{tabel}=1,96 > t_h=1,404$.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar karena nilai hasil uji t keseluruhan sampel menunjukkan nilai $T_{tabel}=-1,96 < t_h=-0,831$, sehingga hipotesis nol diterima.

3) *Return On Investment*

Return On Investment tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar karena nilai hasil uji t keseluruhan sampel menunjukkan nilai $t_{tabel}=1,96 > t_h=0,510$, sehingga hipotesis nol diterima.

- b. Pengujian perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara tahun 2000 dan tahun 2001

Hasil pengujian dengan t-test, perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara tahun 2000 dan 2001 dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Nilai rata rata (mean) nilai standart deviasi dan hasil Uji t
Kinerja keuangan tahun 2000 dan tahun 2001

Rasio Keuangan	Mean tahun 2000	Standard Deviation	Mean tahun 2001	Standard Deviation	t-test $t_{tabel}=1,96$
Current Ratio (x)	2,25	2,60	1,93	3,284	$T_{tabel}=1,96 > t_h=1,914$
Debt to Equity Ratio (x)	5,52	11,414	4,39	6,952	$T_{tabel}=1,96 > t_h=1,168$
Return On Investment (%)	4,56	10,497	4,01	7,784	$T_{tabel}=1,96 > t_h=0,540$

Sumber: data lampiran 6

Dari hasil perhitungan sebagaimana tabel 4.6, menunjukkan bahwa untuk variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, Hipotesis nol diterima karena nilai $T_{tabel} > t_{h2}$ dengan demikian pada dasarnya H_2 tidak diterima.

Pengujian di atas menunjukkan signifikansi dari perbedaan kinerja keuangan antara tahun 2000 dan 2001 dengan hasil lengkap sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* perusahaan antara tahun 2000 dan tahun 2001 secara statistik tidak berbeda. Hasil uji t menunjukkan menerima hipotesis nol karena nilai $T_{tabel}=1,96 > t_h=1,914$. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diwakili *current ratio* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2000.

- 2) *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2000 dan tahun 2001 tidak berbeda karena hasil uji t nilai $T_{tabel}=1,96 > t_h=1,168$, sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diwakili *debt to equity ratio* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 2000.
- 3) *Return On Investment* pada tahun 2000 dan 2001 tidak berbeda, karena nilai hasil uji t menunjukkan nilai $T_{tabel}=1,96 > t_h=0,540$, sehingga hipotesis nol diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas perusahaan yang diwakili *return on investment* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat rentabilitas perusahaan pada tahun 2000.

Melengkapi analisis dilakukan pengujian untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar maka digunakan uji tanda bertingkat Wilcoxon untuk data berpasangan. Pengujian dilakukan untuk mengetahui atau menentukan apakah terdapat perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu sampel yang saling terkait.

Tabel 4.7 Pengujian peringkat Wilcoxon untuk data berpasangan

Rasio	Nilai z	Hasil statistik Uji
Current Ratio (x)	-0,242	-0,4750 > -0,242
Debt to Equity Ratio (x)	-0,034	-0,4750 > -0,034
Return On Investment (%)	-0,544	-0,4750 < -0,544

Sumber: data Lampiran 7

Dari tabel tersebut nampak bahwa untuk *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, Hipotesis nol diterima karena nilai $T < T_\alpha$ pada tingkat kepercayaan 5 % dan hal ini juga membuktikan bahwa ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan .

Pengujian di atas menunjukkan signifikansi dari perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar dengan hasil lengkap sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Nilai $T = -0,4750 > T\alpha = -0,242$ sehingga hipotesis nol ditolak berarti tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

b. *Debt to Equity Ratio*

Nilai $T = -0,4750 > T\alpha = -0,0344$ sehingga hipotesis nol diterima berarti tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

c. *Return On Investment*

Nilai $T = -0,4750 > T\alpha = -0,544$ sehingga hipotesis nol diterima berarti tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

4.3 Pembahasan

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa :

1. Secara umum tidak berbeda antara sektor yang diteliti *current ratio* perusahaan menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar karena hasil uji t menunjukkan nilai $t_{tabel} = 1,96 > t_h = 1,404$, demikian juga dengan *debt to equity ratio* dan *return on Investment* tidak berbeda antara perusahaan kecil dan perusahaan besar, karena nilai $t_{tabel} > t_h$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 tidak dapat diterima.
2. Secara umum tidak terdapat peningkatan kinerja keuangan antara tahun 2001 dibandingkan tahun 2000. *Current Ratio* antara tahun 2000 dan tahun 2001 menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan karena hasil uji t menunjukkan nilai $t_{tabel} = 1,96 > t_h = 1,914$, demikian juga dengan *debt to equity ratio* dan *return on investment* tidak berbeda antara tahun 2000 dan tahun 2001.

Analisis untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar dengan menggunakan statistik uji peringkat bertanda wilcoxon untuk data berpasangan secara umum tidak mendukung hipotesis 1 yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditunjuk oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai $T < T \alpha$. Dari hasil uji tersebut juga terlihat bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga harapan dari penelitian ini tidak semuanya dapat dicapai. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain tidak mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yaitu sampel penelitian yang relatif sedikit yaitu hanya 40 perusahaan dan kurang spesifiknya perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan adanya keterbatasan tersebut tingkat generalisasi penelitian sangat terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

Ditinjau dari hasil analisis statistik hipotesis 1 tidak terbukti karena likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas diantaranya perusahaan kecil dan perusahaan besar tidak berbeda. Hal ini dibuktikan uji t yang menunjukkan $T_{tabel} > T_h$. Hasil analisis statistik uji peringkat bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan secara umum juga tidak mendukung hipotesis 1 yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai $T > T \alpha$. Dari hasil uji tersebut juga terlihat bahwa kelompok perusahaan kecil memiliki kinerja financial yang tidak berbeda dibanding kelompok perusahaan besar.

Secara umum kinerja financial yang ditunjukkan dengan rasio financial dari perusahaan publik yang terdaftar di BEJ tidak mengalami perbaikan pada tahun 2001 dibandingkan tahun 2000. *Current Ratio* perusahaan antara tahun 2000 dan tahun 2001 secara statistik tidak berbeda, hasil uji t menunjukkan nilai $t_{tabel} = 1,96 > t_h = 1,914$, ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diwakili *current ratio* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat likuiditas perusahaan tahun 2000. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2000 dan tahun 2001 tidak berbeda, karena hasil uji t nilai $t_{tabel} = 1,96 > t_h = 1,168$. Ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan yang diwakili *debt equity ratio* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 2000. *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2000 dan 2001 tidak berbeda, karena nilai hasil uji t keseluruhan sampel menunjukkan nilai $t_{tabel} = 1,96 > t_h = 0,540$. Ini menunjukkan bahwa tingkat Rentabilitas

perusahaan yang diwakili *Return On Investment* pada tahun 2001 tidak mengalami peningkatan dibandingkan tingkat Rentabilitas perusahaan pada tahun 2000.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, disarankan kepada akademia/peneliti dan calon investor untuk:

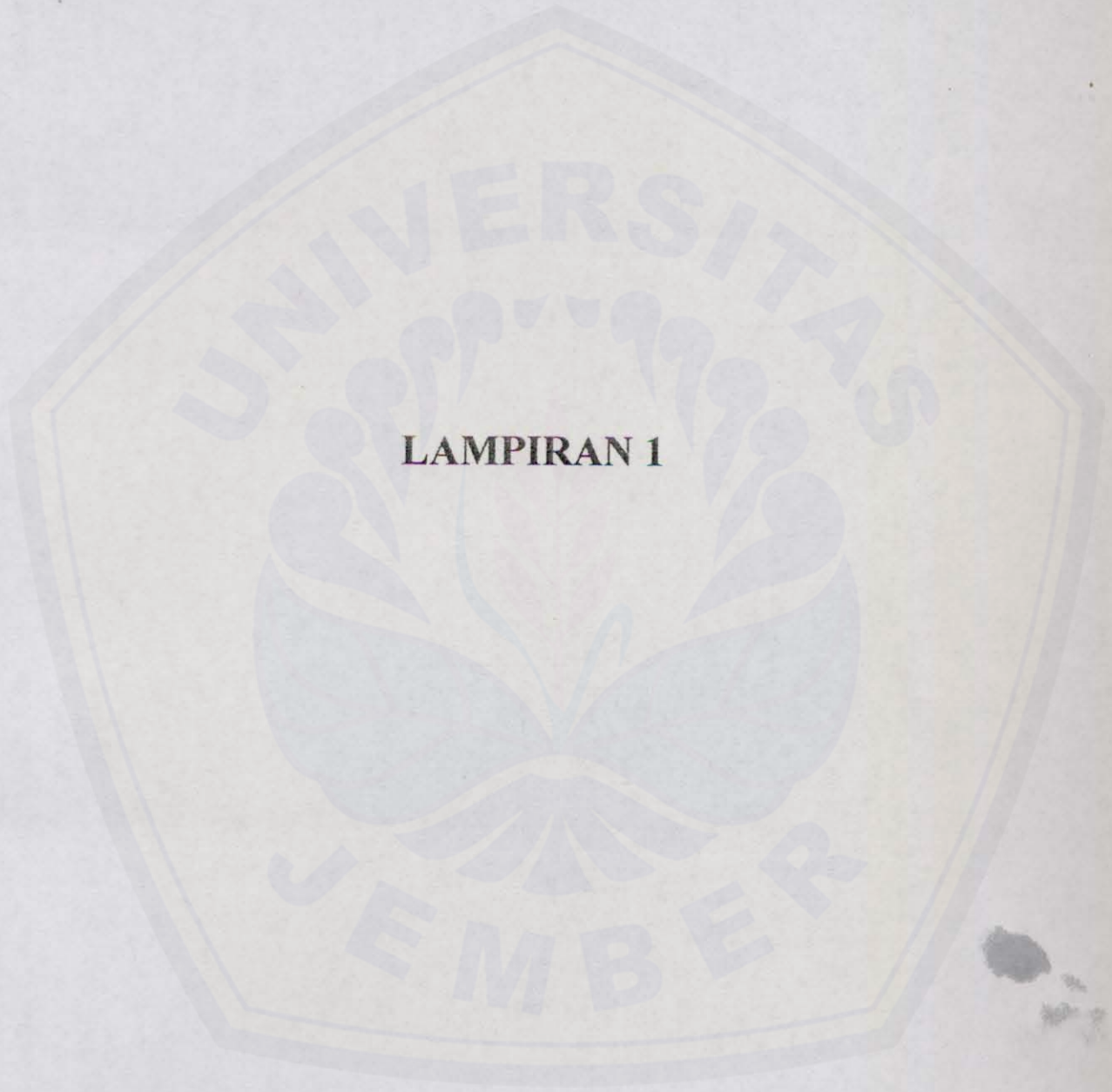
1. Penelitian yang sama dapat dilakukan dengan menambah dan atau mengukur ukuran perusahaan dan atau menggunakan faktor lain. Misal kelompok industri. Penelitian yang sama juga dapat dilakukan dengan menambah kinerja finansial lainnya karena bisa jadi rasio finansial lainnya lebih signifikan perubahannya untuk setiap faktor.
2. Bagi para investor agar tidak hanya melihat dari perkembangan harga saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang go publik tetapi diharapkan juga melihat laporan keuangan perusahaan yang go publik karena dari laporan keuangan ini akan diketahui kinerja perusahaan, apakah mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang atau justru perusahaan yang go publik itu hanya mencari dana untuk membayar hutang perusahaan yang besar. Oleh karena itu para investor diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan yang go publik yang dapat dilihat dari prospektus dan keadaan ekonomi politik yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Weston, Fred J and Eugene F. Brigham, 1994, *Manajemen Keuangan*, Jilid I terjemahan oleh Gunawan Hutauruk, Jakarta: Erlangga
- Munawir, 1990, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : PT Liberty
- Subroto, Bambang, 1991, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, edisi kedua, Yogyakarta : BPFE UGM
- Sabardi, Agus, 1994, *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Syamsudin, Lukman, 1994, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Weston, Fred J and Thomas E, Capeland, 1999, *Manajemen Keuangan* , Jilid 1, terjemahan Gunawan Hutauruk, edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga
- Hampton John. J, 1989, *Financial Decision Making (Concept Problem And Cases)*, Forth Edition, New Jersey Prentice hall, Inc
- Riyanto, Bambang, 1997, *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta, :Badan Penerbit Gajah Mada
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, *Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*, JEBI Volume14 Nomor 1, Yogyakarta : FE-UGM
- Zulhawati, 2001, *Analisa Dampak Krisis Moneter dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*, <http://www.Kampuskita.com> designed and Maintained by Indotripscom
- Setia Atmaja, Lukas, *Memahami Statistika Bisnis*, buku 2 Yogyakarta, Penerbit Andi, 1997
- Dajan,anton,1994, *Pengantar Metode Stastitik Jilid II*, PT. Pustaka LP3ES Indonesia
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti, 1994, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* Yogyakarta, UPP AMP KPN
- Hanafi, Mamduh, 1996, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Djarwanto.P.S *Mengenal beberapa uji statistik dalam penelitian*, Edisi pertama, Yogayakarta : Liberty, 1995
- Michael R. Tyran, *Hand Book Of Business And Financial Ratio*, Prentice Hall, Inc Englewood Cliffs, NJ : 1986

[Http://www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)





LAMPIRAN 1

Daftar nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian:

1. AGRICULTURE, FORESTRY AND FISHING

1. Bahtera Adimina Sejahtera

2. ANIMAL FEED AND HUSBANDRY

1. Central Proteinaprima
2. Surya Hidup Satwa

3. MANUFACTURING

1. Siantar Top
2. Multi Bintang Indonesia
3. Eratex Djaja Limited
4. Ricky Putra Globalindo
5. Daya Sakti Unggul Corporation
6. Dynaplast
7. Langgeng Makmur Plastik Industri
8. Tembaga Mulia Semanan
9. Kedawung Setia Industri
10. Surya Toto Indonesia
11. Sumi Indokabel
12. Good Year
13. Hexindo Adiperkasa
14. Intraco Penta
15. Prima Alloy Steel
16. Dankos Laboratoria
17. Mandom Indonesia
18. Darya Varia Laboratoria
19. Indofood Sukses Makmur
20. Gudang Garam
21. HM Sampoerna

22. Astra Agro Industri
23. Indorama Syntetics
24. Fajar Surya Wisesa
25. Indosecement Tunggal Perkasa
26. Sement Gresik
27. Astra Internasional
28. GT Petrochem Industries
29. United Tractor

4. TRANSPORTATION SERVICE

1. Rig Tenders
2. Berlian Laju Tangker
3. Humpus Intermoda Trasportation

5. METAL AND MINERAL MINNING

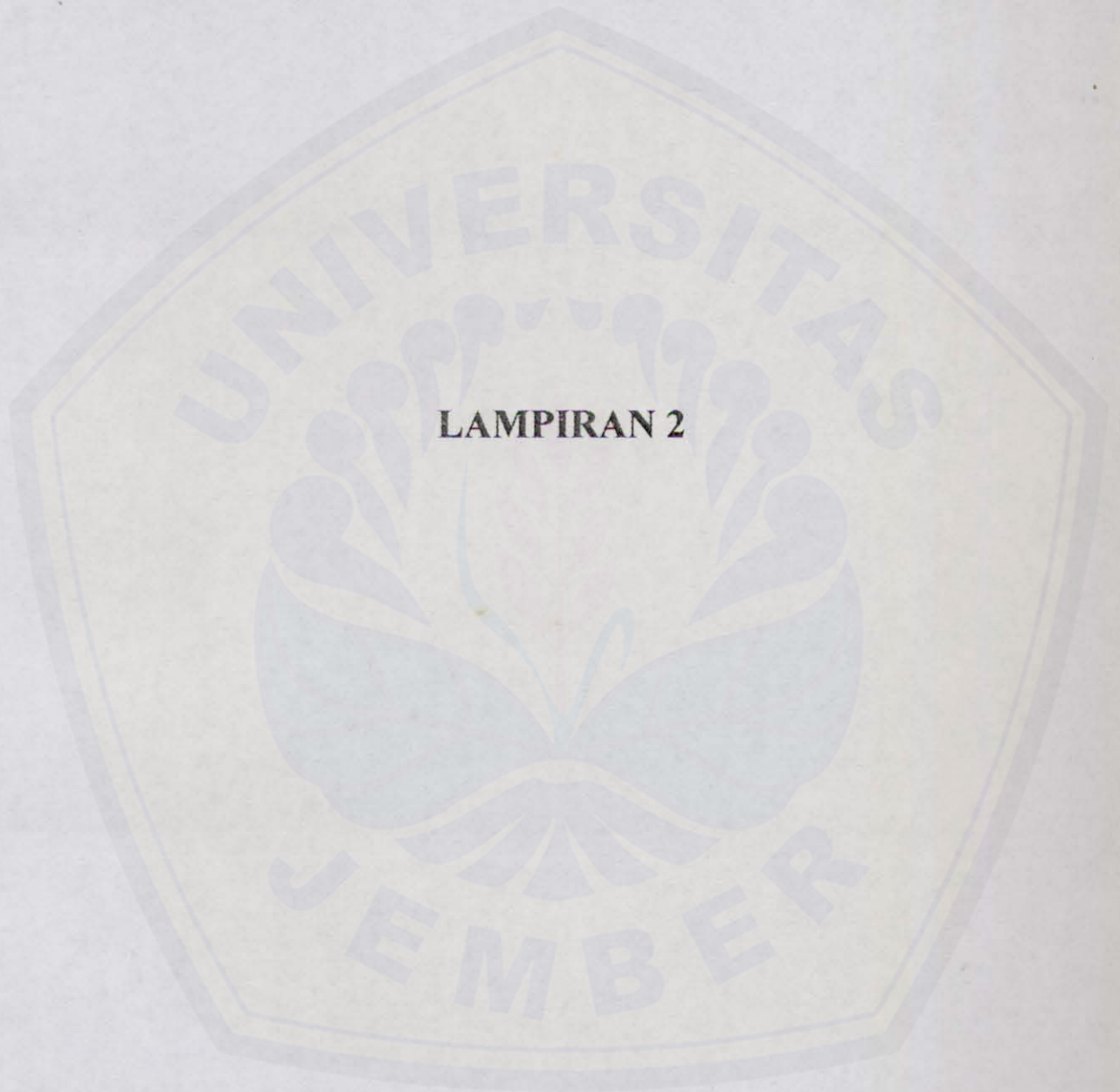
1. Internasional Nickel Indonesia (NICO)
2. Medco Energi Internasional

6. COMMUNICATION

1. Indosat
2. Telekomunikasi Indonesia

7. WHOLESALE AND RETAIL TRADE

1. Matahari Putra Prima



LAMPIRAN 2

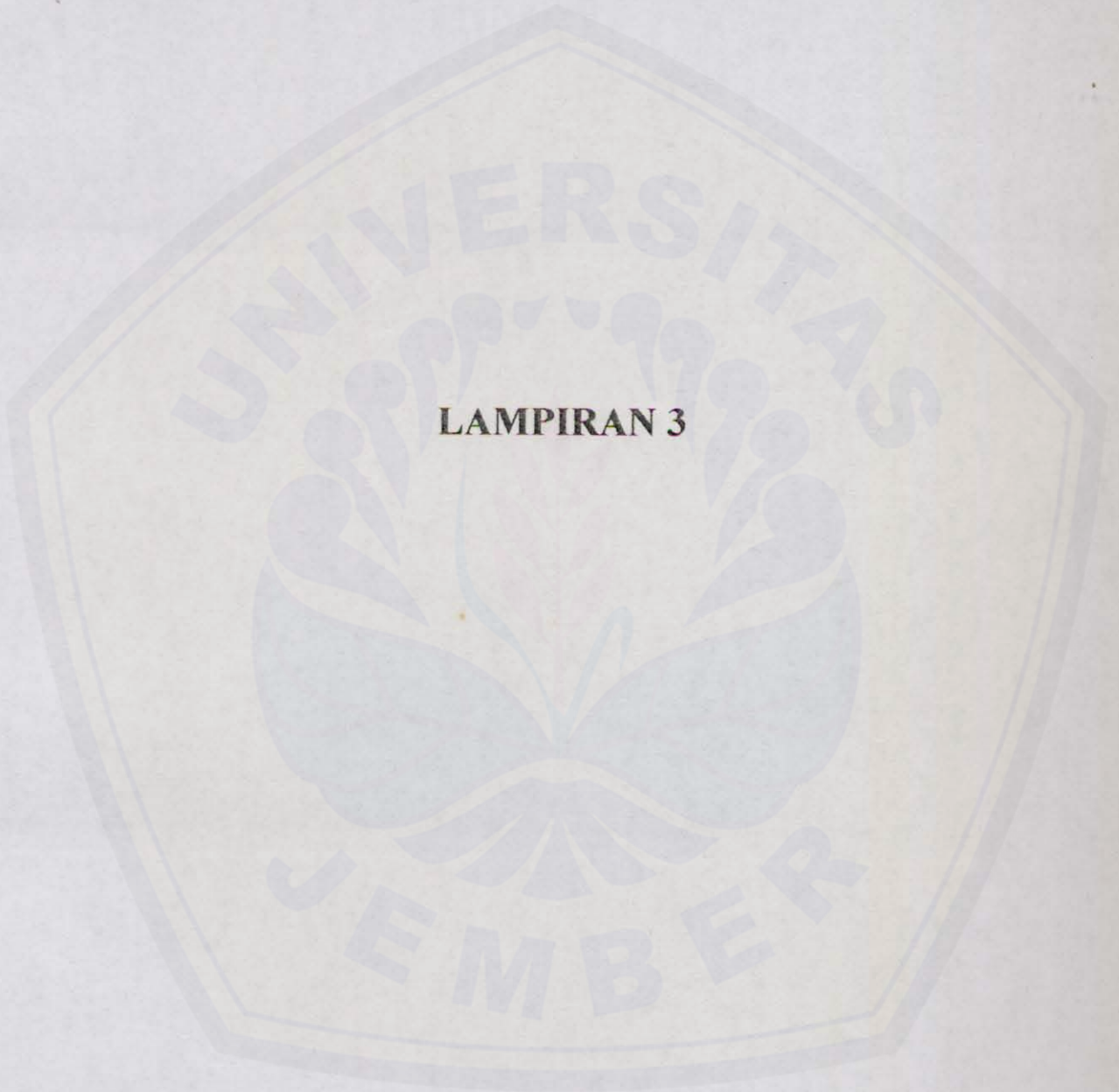
Nama Perusahaan dan Total Assets tahun 2000

No	Nama Perusahaan	Total Assets (dalam Ribuan Rupiah)	B / K
1	Siantar Top	230.839.000,00	K
2	Mandom Indonesia	333.582.000,00	K
3	Ricky Putra Globalindo	339.610.000,00	K
4	Darya Varia Laboratoria	376.278.000,00	K
5	Prima Alloy Steel	385.946.000,00	K
6	Sumi Indokabel	392.160.000,00	K
7	Surya Toto Indonesia	393.600.000,00	K
8	Hexindo Adiperkasa	400.638.000,00	K
9	Dynaplast	402.782.000,00	K
10	Rig Tenders	405.613.000,00	K
11	Good Year	406.151.000,00	K
12	Kedawang Setia Industrial	422.696.000,00	K
13	Daya Sakti Unggul Corporation	424.158.000,00	K
14	Multi Bintang Indonesia	433.607.000,00	K
15	Dankos Laboratoris	484.812.000,00	K
16	Bahtera Adimina Sejahtera	490.619.000,00	K
17	Langgeng Makmur Plastik Industry	504.421.000,00	K
18	Tembaga Mulia Semanan	509.855.000,00	K
19	Eratex Djaja Limited	514.877.000,00	K
20	Intraco Penta	518.209.000,00	K
21	Humpuss Intermoda Transportation	2.546.118.000,00	B
22	Astra Agro Lestari	2.845.042.000,00	B
23	Berlian Laju Tanker	2.939.065.000,00	B
24	Matahari Putra Prima	2.945.523.000,00	B
25	Fajar Surya Wisesa	3.166.878.000,00	B
26	Central Proteinaprima	3.877.289.000,00	B
27	Surya Hidup Satwa	4.285.487.000,00	B
28	Medco Energi Internasional	4.413.795.000,00	B
29	United Tractor	5.450.044.000,00	B
30	Indorama Syntetics	5.541.400.000,00	B
31	Indosat	7.214.942.000,00	B
32	Sement Gresik	7.539.269.000,00	B
33	GT Petrochem Industries	7.848.169.000,00	B
34	HM Sampoerna	8.524.815.000,00	B
35	Gudang Garam	10.853.195.000,00	B
36	Indocement Tunggal Perkasa	11.649.037.000,00	B
37	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	12.481.243.000,00	B
38	Indofood Sukses Makmur	12.554.630.000,00	B
39	Astra Internasional	27.422.744.000,00	B
40	Telekomunikasi Indonesia	28.880.221.000,00	B
	Median	1.532.163.500,00	

Nama Perusahaan dan Total Assets tahun 2001

No	Nama Perusahaan	Total Assets (dalam Ribuan Rupiah)	B / K
1	Ricky Putra Globalindo	293.024.726,59	K
2	Siantar top	301.986.000,00	K
3	Mandom Indonesia	357.575.436,00	K
4	Darya Varia Laboratoria	380.439.987,00	K
5	Daya Sakti Unggul Corporation	388.036.605,68	K
6	Good Year	390.074.082,00	K
7	Sumi Indokabel	393.042.950,08	K
8	Kedawang Setia Industrial	410.650.047,31	K
9	Eratex Djaja Limited	458.982.676,00	K
10	Rig Tenders	478.127.936,00	K
11	Dynaplast	480.699.018,63	K
12	Bahtera Adimina Sejahtera	514.321.235,00	K
13	Multi Bintang Indonesia	517.775.314,00	K
14	Surya Toto Indonesia	525.602.682,55	K
15	Langgeng Makmur Plastik Industry	525.919.167,65	K
16	Prima Alloy Steel	528.453.256,82	K
17	Dankos Laboratoris	568.511.474,00	K
18	Hexindo Adiperkasa	569.401.773,58	K
19	Tembaga Mulia Semanan	619.900.395,21	K
20	Intraco Penta	660.472.820,51	K
21	Astra Agro Lestari	2.498.975.000,00	B
22	Humpuss Intermoda Transportation	2.578.090.954,00	B
23	Matahari Putra Prima	2.732.434.000,00	B
24	Fajar Surya Wisesa	2.821.062.015,25	B
25	Berlian Laju Tanker	3.290.165.753,22	B
26	Central Proteinaprima	3.804.448.000,00	B
27	Surya Hidup Satwa	4.282.651.000,00	B
28	Medco Energi Internasional	5.358.936.817,00	B
29	Indorama Syntetics	5.664.840.553,82	B
30	United Tractor	6.464.186.000,00	B
31	GT Petrochem Industries	7.457.945.881,00	B
32	Sement Gresik	8.763.075.000,00	B
33	HM Sampoerna	9.470.540.000,00	B
34	Indocement Tunggal Perkasa	11.930.019.357,47	B
35	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	12.727.950.060,00	B
36	Indofood Sukses Makmur	12.979.101.584,10	B
37	Gudang Garam	13.448.124.000,00	B
38	Indosat	22.348.700.000,00	B
39	Astra Internasional	26.573.546.000,00	B
40	Telekomunikasi Indonesia	32.470.280.000,00	B
	Median	1.579.723.910,26	

LAMPIRAN 3



CR (DALAM KALI), DER (DALAM KALI) DAN ROI (%) DARI PERUSAHAAN KECIL

No	Nama Perusahaan	CR		DER		ROI	
		2000	2001	2000	2001	2000	2001
1	Bahtera Adimina Sejahtera	1,22	1,02	0,20	0,95	8,23	6,72
2	Multi Bintang Indonesia	0,86	1,17	1,02	0,77	21,61	21,99
3	Eratex Djaja Limited	1,88	2,24	6,82	5,45	1,03	1,43
4	Ricky Putra Globalindo	3,39	1,95	4,93	18,91	-10,55	-14,58
5	Daya Sakti Unggul Corporation	1,08	0,91	2,59	3,73	-3,37	-9,32
6	Dynaplast	1,22	0,81	0,85	0,84	7,31	6,90
7	Langgeng Makmur Plastik Industry	1,62	0,24	13,90	6,42	-6,78	-1,33
8	Tembaga Mulia Semanan	0,98	0,96	6,04	5,92	1,39	3,13
9	Kedawang Setia Industrial	1,85	0,73	1,92	2,23	-3,45	-4,31
10	Surya Toto Indonesia	0,65	0,86	11,19	12,62	-14,00	2,94
11	Sumi Indokabel	2,38	2,87	0,26	0,20	1,25	4,05
12	Good Year	2,09	2,45	0,62	0,51	9,17	3,01
13	Hexindo Adiperkasa	2,87	1,17	2,51	2,70	7,69	7,59
14	Intraco Penta	3,43	2,46	4,19	5,15	1,08	1,12
15	Prima Alloy Steel	0,84	0,81	13,65	18,34	1,07	0,19
16	Dankos Laboratoris	2,30	2,66	2,00	1,79	9,45	10,38
17	Darya Varia Laboratoria	1,22	0,96	1,21	1,33	-4,28	-0,48
18	Mandom Indonesia	2,06	2,05	0,38	0,35	15,90	13,09
19	Rig Tenders	17,27	21,67	0,05	0,04	32,88	21,58
20	Siantar Top	3,30	1,59	0,26	0,47	12,68	10,93
	Total	52,51	49,58	74,59	88,72	88,31	85,03
	Mean	2,63	2,48	3,73	4,44	4,42	4,25
	Median	1,87	1,17	1,96	2,01	1,32	3,07
	SD	3,56	4,58	4,45	5,74	11,07	8,90
	Min	0,65	0,24	0,05	0,04	-14,00	-14,58
	Max	17,27	21,67	13,90	18,91	32,88	21,99

Digital Repository Universitas Jember

CR (DALAM KALI), DER (DALAM KALI) DAN ROI (%) DARI PERUSAHAAN BESAR

No	Nama Perusahaan	CR		DER		ROI	
		2000	2001	2000	2001	2000	2001
1	Central Proteinaprima	2,95	2,08	65,15	34,87	-2,42	1,00
2	Surya Hidup Satwa	2,67	1,96	30,08	15,36	-0,37	2,35
3	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	1,32	1,20	0,94	0,67	6,19	0,75
4	Medco Energi Internasional	2,84	2,84	0,31	0,20	12,97	13,15
5	Indofood Sukses Makmur	1,30	0,87	3,10	2,43	5,15	5,75
6	Gudang Garam	2,00	2,20	0,77	0,64	20,69	15,52
7	HM Sampoerna	2,64	2,53	1,23	1,22	11,89	10,09
8	Astra Agro Lestari	0,83	0,59	1,22	1,14	2,95	3,57
9	Indorama Syntetics	1,12	1,22	1,24	1,46	3,48	-6,43
10	Fajar Surya Wisesa	0,83	0,45	3,84	2,37	-4,11	6,45
11	Indocement Tunggal Perkasa	3,43	2,12	9,41	3,32	-7,54	-0,53
12	Sement Gresik	1,87	1,26	1,53	1,76	4,55	3,62
13	Astra Internasional	0,98	0,98	15,08	8,58	-0,87	3,18
14	GT Petrochem Industries	0,60	0,30	-6,12	-3,29	-20,02	-14,53
15	United Tractor	2,01	1,14	8,58	6,83	0,11	3,68
16	Berlian Laju Tanker	0,74	0,79	2,40	2,04	0,87	3,43
17	Humpuss Intermoda Transportation	1,54	1,82	5,52	3,40	17,00	0,82
18	Indosat	3,86	1,14	0,23	1,06	25,02	6,50
19	Telekomunikasi Indonesia	2,69	0,73	1,11	2,35	8,79	13,09
20	Matahari Putra Prima	1,38	1,44	0,74	0,57	9,61	3,71
	Total	37,60	27,66	146,36	86,98	93,94	75,17
	Mean	1,88	1,38	7,32	4,35	4,70	3,76
	Median	1,71	1,21	1,39	1,90	4,02	3,60
	SD	0,97	0,72	15,52	8,14	10,18	6,72
	Min	0,60	0,30	-6,12	-3,29	-20,02	-14,53
	Max	3,86	2,84	65,15	34,87	25,02	15,52



LAMPIRAN 4

CURRENT RATIO (x) DARI SAMPEL LAIN

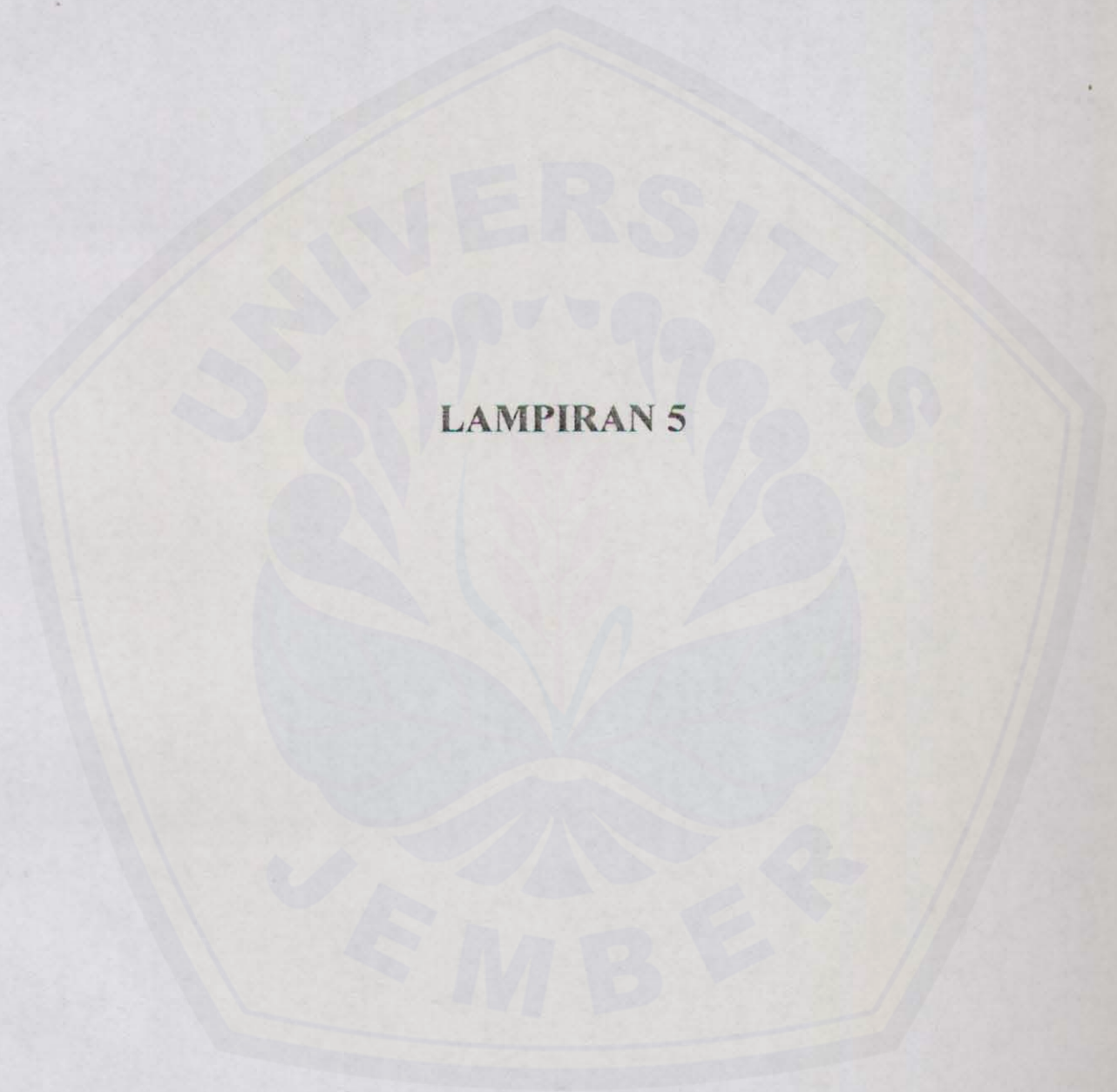
No	Nama Perusahaan	2000	2001
1	Bahtera Adimina Sejahtera	1,22	1,02
2	Multi Bintang Indonesia	0,86	1,17
3	Eratex Djaja Limited	1,88	2,24
4	Ricky Putra Globalindo	3,39	1,95
5	Daya Sakti Unggul Corporation	1,08	0,91
6	Dynaplast	1,22	0,81
7	Langgeng Makmur Plastik Industry	1,62	0,24
8	Tembaga Mulia Semanan	0,98	0,96
9	Kedawung Setia Industrial	1,85	0,73
10	Surya Toto Indonesia	0,65	0,86
11	Sumi Indokabel	2,38	2,87
12	Good Year	2,09	2,45
13	Hexindo Adiperkasa	2,87	1,17
14	Intraco Penta	3,43	2,46
15	Prima Alloy Steel	0,84	0,81
16	Dankos Laboratoris	2,30	2,66
17	Darya Varia Laboratoria	1,22	0,96
18	Mandom Indonesia	2,06	2,05
19	Rig Tenders	17,27	21,67
20	Siantar Top	3,30	1,59
21	Central Proteinaprima	2,95	2,08
22	Surya Hidup Satwa	2,67	1,96
23	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	1,32	1,20
24	Medco Energi Internasional	2,84	2,84
25	Indofood Sukses Makmur	1,30	0,87
26	Gudang Garam	2,00	2,20
27	HM Sampoerna	2,64	2,53
28	Astra Agro Lestari	0,83	0,59
29	Indorama Syntetics	1,12	1,22
30	Fajar Surya Wisesa	0,83	0,45
31	Indocement Tunggal Perkasa	3,43	2,12
32	Sement Gresik	1,87	1,26
33	Astra Internasional	0,98	0,98
34	GT Petrochem Industries	0,60	0,30
35	United Tractor	2,01	1,14
36	Berlian Laju Tanker	0,74	0,79
37	Humpuss Intermoda Transportation	1,54	1,82
38	Indosat	3,86	1,14
39	Telekomunikasi Indonesia	2,69	0,73
40	Matahari Putra Prima	1,38	1,44
	Total	90,11	77,24
	Mean	2,25	1,93
	Median	1,86	1,19
	SD	2,60	3,28
	Min	0,60	0,24
	Max	17,27	21,67

DEBT TO EQUITY RATIO (x) DARI SAMPEL LAIN

No	Nama Perusahaan	2000	2001
1	Bahtera Adimina Sejahtera	0,20	0,95
2	Multi Bintang Indonesia	1,02	0,77
3	Eratex Djaja Limited	6,82	5,45
4	Ricky Putra Globalindo	4,93	18,91
5	Daya Sakti Unggul Corporation	2,59	3,73
6	Dynaplast	0,85	0,84
7	Langgeng Makmur Plastik Industry	13,90	6,42
8	Tembaga Mulia Semanan	6,04	5,92
9	Kedawung Setia Industrial	1,92	2,23
10	Surya Toto Indonesia	11,19	12,62
11	Sumi Indokabel	0,26	0,20
12	Good Year	0,62	0,51
13	Hexindo Adiperkasa	2,51	2,70
14	Intraco Penta	4,19	5,15
15	Prima Alloy Steel	13,65	18,34
16	Dankos Laboratoris	2,00	1,79
17	Darya Varia Laboratoria	1,21	1,33
18	Mandom Indonesia	0,38	0,35
19	Rig Tenders	0,05	0,04
20	Siantar Top	0,26	0,47
21	Central Proteinaprima	65,15	34,87
22	Surya Hidup Satwa	30,08	15,36
23	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	0,94	0,67
24	Medco Energi Internasional	0,31	0,20
25	Indofood Sukses Makmur	3,10	2,43
26	Gudang Garam	0,77	0,64
27	HM Sampoerna	1,23	1,22
28	Astra Agro Lestari	1,22	1,14
29	Indorama Syntetics	1,24	1,46
30	Fajar Surya Wisesa	3,84	2,37
31	Indocement Tunggul Perkasa	9,41	3,32
32	Sement Gresik	1,53	1,76
33	Astra Internasional	15,08	8,58
34	GT Petrochem Industries	-6,12	-3,29
35	United Tractor	8,58	6,83
36	Berlian Laju Tanker	2,40	2,04
37	Humpuss Intermoda Transportation	5,52	3,40
38	Indosat	0,23	1,06
39	Telekomunikasi Indonesia	1,11	2,35
40	Matahari Putra Prima	0,74	0,57
	Total	220,95	175,70
	Mean	5,52	4,39
	Median	1,73	1,92
	SD	11,41	6,95
	Min	-6,12	-3,29
	Max	65,15	34,87

RETURN ON INVESTMENT (%) DARI SAMPEL LAIN

No	Nama Perusahaan	2000	2001
1	Bahtera Adimina Sejahtera	8,23	6,72
2	Multi Bintang Indonesia	21,61	21,99
3	Eratex Djaja Limited	1,03	1,43
4	Ricky Putra Globalindo	-10,55	-14,58
5	Daya Sakti Unggul Corporation	-3,37	-9,32
6	Dynaplast	7,31	6,90
7	Langgeng Makmur Plastik Industry	-6,78	-1,33
8	Tembaga Mulia Semanan	1,39	3,13
9	Kedawung Setia Industrial	-3,45	-4,31
10	Surya Toto Indonesia	-14,00	2,94
11	Sumi Indokabel	1,25	4,05
12	Good Year	9,17	3,01
13	Hexindo Adiperkasa	7,69	7,59
14	Intraco Penta	1,08	1,12
15	Prima Alloy Steel	1,07	0,19
16	Dankos Laboratoris	9,45	10,38
17	Darya Varia Laboratoria	-4,28	-0,48
18	Mandom Indonesia	15,90	13,09
19	Rig Tenders	32,88	21,58
20	Siantar Top	1,68	10,93
21	Central Proteinaprima	-2,42	1,00
22	Surya Hidup Satwa	-0,37	2,35
23	Internasioal Nickel Indonesia (NICO)	6,19	0,75
24	Medco Energi Internasional	12,97	13,15
25	Indofood Sukses Makmur	5,15	5,75
26	Gudang Garam	20,69	15,52
27	HM Sampoerna	11,89	10,09
28	Astra Agro Lestari	2,95	3,57
29	Indorama Syntetics	3,48	-6,43
30	Fajar Surya Wisesa	-4,11	6,45
31	Indocement Tunggul Perkasa	-7,54	-0,53
32	Sement Gresik	4,55	3,62
33	Astra Internasional	-0,87	3,18
34	GT Petrochem Industries	-20,02	-14,53
35	United Tractor	0,11	3,68
36	Berlian Laju Tanker	0,87	3,43
37	Humpuss Intermoda Transportation	17,00	0,82
38	Indosat	25,02	6,50
39	Telekomunikasi Indonesia	8,79	13,09
40	Matahari Putra Prima	9,61	3,71
	Total	171,25	160,20
	Mean	4,28	4,01
	Median	2,32	3,50
	SD	10,42	7,78
	Min	-20,02	-14,58
	Max	32,88	21,99



LAMPIRAN 5

T-Test

Group Statistics

	UK.PERSH	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	1	20	2,6255	3,5569	,7953
	2	20	1,8800	,9686	,2166
DER	1	20	3,7295	4,4488	,9948
	2	20	7,3180	15,5194	3,4702
ROI	1	20	4,3980	11,0388	2,4683
	2	20	4,6970	10,1812	2,2766

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	1,640	,208	,904	38	,371	,7455	,8243	-,9232	2,4142
	Equal variances not assumed			,904	21,802	,376	,7455	,8243	-,9649	2,4559
DER	Equal variances assumed	4,088	,050	-,994	38	,326	-3,5885	3,6100	-10,8966	3,7196
	Equal variances not assumed			-,994	22,102	,331	-3,5885	3,6100	-11,0732	3,8962
ROI	Equal variances assumed	,220	,642	-,089	38	,930	-,2990	3,3579	-7,0967	6,4987
	Equal variances not assumed			-,089	37,754	,930	-,2990	3,3579	-7,0982	6,5002

T-Test

Group Statistics

	UK.PERSH	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR	1	20	2,4790	4,5808	1,0243
	2	20	1,3830	,7157	,1600
DER	1	20	4,4360	5,7406	1,2836
	2	20	4,3490	8,1396	1,8201
ROI	1	20	4,2515	8,8969	1,9894
	2	20	3,7585	6,7156	1,5016

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
CR	Equal variances assumed	2,251	,142	1,057	38	,297	1,0960	1,0367	-1,0027	3,1947	
	Equal variances not assumed			1,057	19,927	,303	1,0960	1,0367	-1,0671	3,2591	
DER	Equal variances assumed	,149	,701	,039	38	,969	8,700E-02	2,2272	-4,4217	4,5957	
	Equal variances not assumed			,039	34,152	,969	8,700E-02	2,2272	-4,4384	4,6124	
ROI	Equal variances assumed	1,486	,230	,198	38	,844	,4930	2,4925	-4,5528	5,5388	
	Equal variances not assumed			,198	35,345	,844	,4930	2,4925	-4,5653	5,5513	

UK.PERUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CR 1	40	2,5512	4,0490	,6402
CR 2	40	1,6315	,8774	,1387
DER 1	40	4,0827	5,0818	,8035
DER 2	40	5,8335	12,3238	1,9486
ROI 1	40	4,3335	9,9116	1,5672
ROI 2	40	4,2278	8,5262	1,3481

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	3,792	,055	1,404	78	,164	,9197	,6551	-,3844	2,2239
	Equal variances not assumed			1,404	42,655	,168	,9197	,6551	-,4016	2,2411
DER	Equal variances assumed	3,799	,055	-,831	78	,409	-1,7508	2,1077	-5,9469	2,4454
	Equal variances not assumed			-,831	51,890	,410	-1,7508	2,1077	-5,9804	2,4789
ROI	Equal variances assumed	1,181	,280	,051	78	,959	,1058	2,0672	-4,0098	4,2213
	Equal variances not assumed			,051	76,296	,959	,1058	2,0672	-4,0112	4,2227



LAMPIRAN 6

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR2000	2,2527	40	2,6006	,4112
	CR2001	1,9300	40	3,2836	,5192
Pair 2	DER2000	5,5238	40	11,4141	1,8047
	DER2001	4,3925	40	6,9522	1,0992
Pair 3	ROI2000	4,5563	40	10,4972	1,6597
	ROI2001	4,0050	40	7,7843	1,2308

Paired Samples Correlations

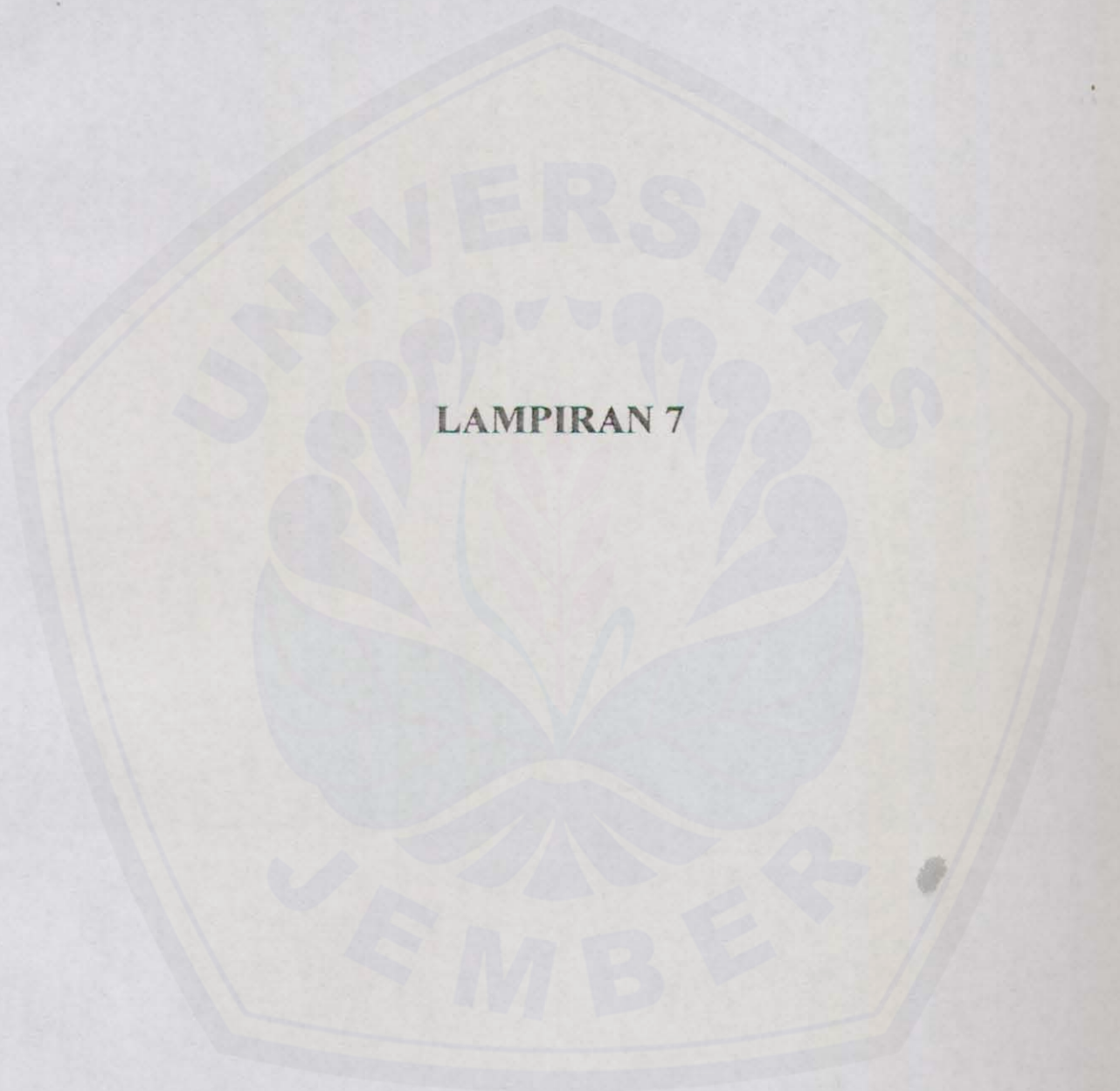
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR2000 & CR2001	40	,961	,000
Pair 2	DER2000 & DER2001	40	,889	,000
Pair 3	ROI2000 & ROI2001	40	,790	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	CR2000 - CR2001	,3227	1,0667	,1687	-1,84E-02	,6639
Pair 2	DER2000 - DER2001	1,1313	6,1246	,9684	-,8275	3,0900
Pair 3	ROI2000 - ROI2001	,5513	6,4575	1,0210	-1,5140	2,6165

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR2000 - CR2001	1,914	39	,063
Pair 2	DER2000 - DER2001	1,168	39	,250
Pair 3	ROI2000 - ROI2001	,540	39	,592



LAMPIRAN 7

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BESAR - KECIL	Negative Ranks	20 ^a	19,60	392,00
	Positive Ranks	20 ^b	21,40	428,00
	Ties	0 ^c		
	Total	40		

- a. BESAR < KECIL
- b. BESAR > KECIL
- c. KECIL = BESAR

Test Statistics^b

	BESAR - KECIL
Z	-,242 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,809

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
BESAR - KECIL Negative Ranks	19 ^a	21,71	412,50
Positive Ranks	21 ^b	19,40	407,50
Ties	0 ^c		
Total	40		

- a. BESAR < KECIL
- b. BESAR > KECIL
- c. KECIL = BESAR

Test Statistics^b

	BESAR - KECIL
Z	-,034 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,973

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
BESAR - KECIL Negative Ranks	22 ^a	20,48	450,50
Positive Ranks	18 ^b	20,53	369,50
Ties	0 ^c		
Total	40		

- a. BESAR < KECIL
- b. BESAR > KECIL
- c. KECIL = BESAR

Test Statistics^b

	BESAR - KECIL
Z	-,544 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,586

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test